LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

LINIMASA
TAHUN 2026

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA HASIL LAYANAN LABORATORIUM UNTUK KETAHANAN KESEHATAN

Pekan ke - 29





https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

KARAKTERISTIK DATA

Sumber Data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-29 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 19 Juli 2026.

Disklaimer: *angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya karena data yang masuk setelah 19 Juli 2026 belum tercakup. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.*

PARAMETER PEMERIKSAAN

Beban Penyakit Terbanyak & Kesehatan Skrining Penyakit

1. Hemoglobin
2. Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
3. Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit Menular/Penyakit Berpotensi Wabah

1. Anti HIV
2. Sifilis
3. HBsAg
4. Leptospirosis
5. Penyakit Dengue

DEFINISI OPERASIONAL

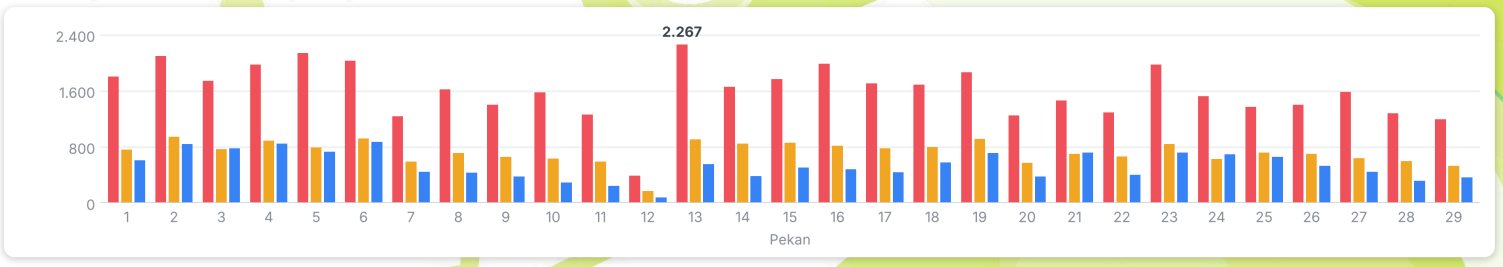
Batasan dan Definisi

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

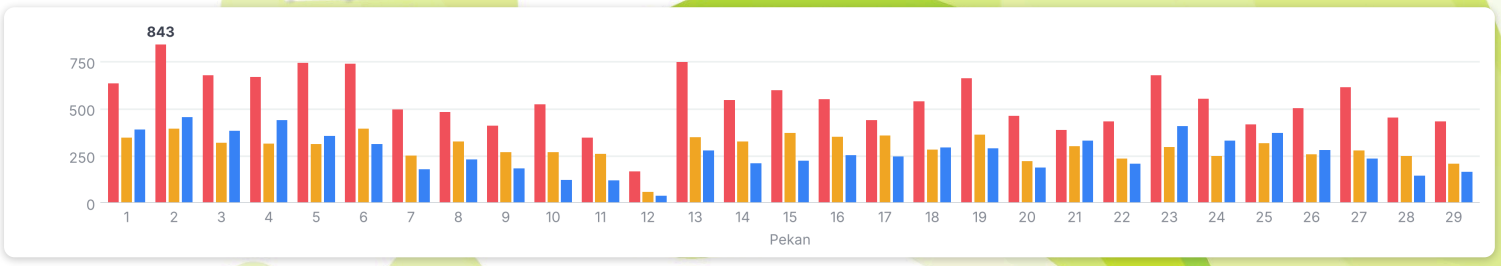


KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

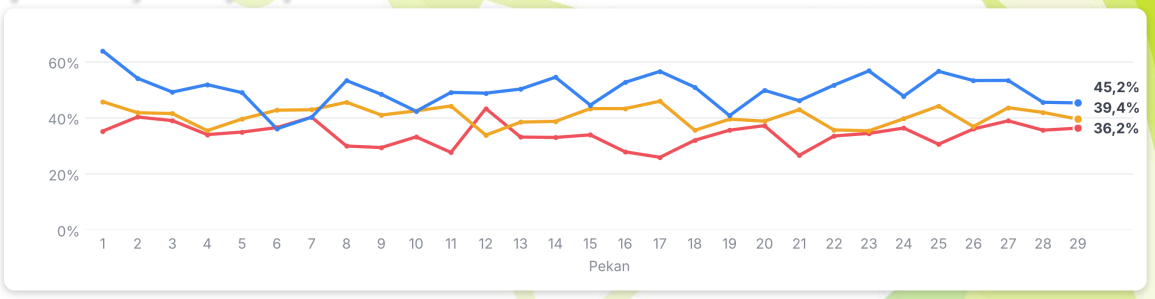
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

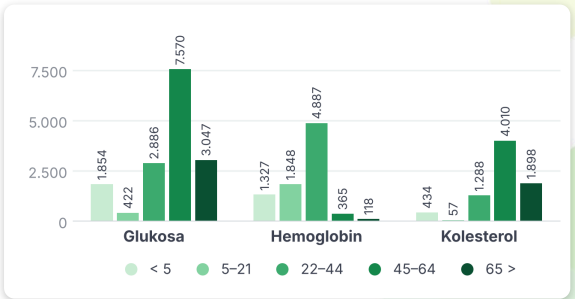
46.597
Glukosa
15.779 tidak normal · 33,9%

20.988
Hemoglobin
8.545 tidak normal · 40,7%

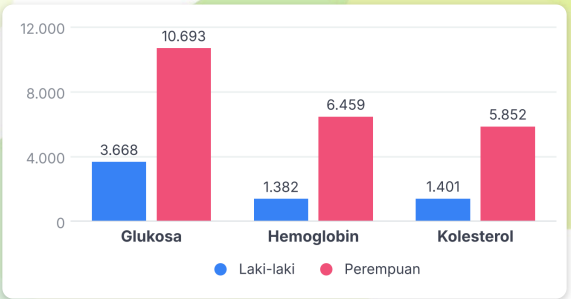
15.465
Kolesterol
7.687 tidak normal · 49,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



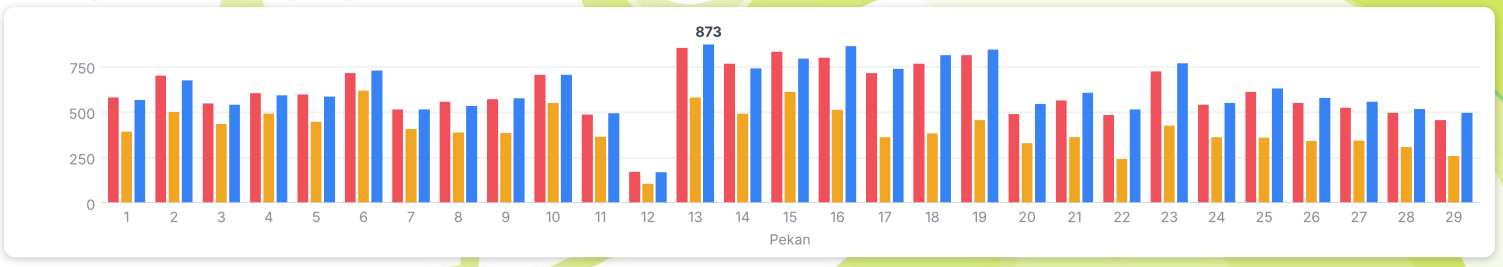
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (46.597 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (49,7%) dan terendah pada Glukosa (33,9%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (74,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (82,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (80,7%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

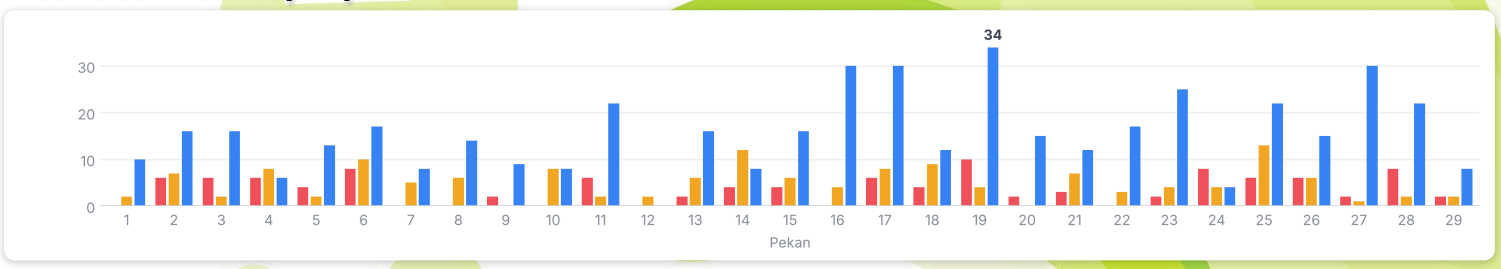


KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

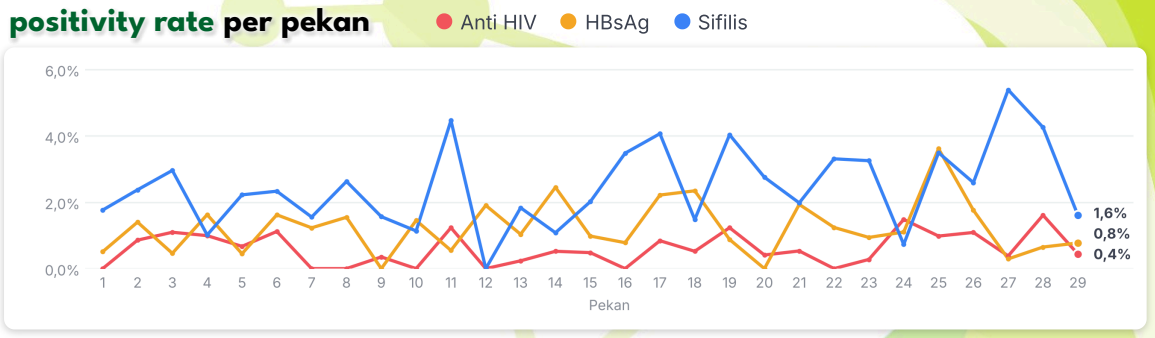
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

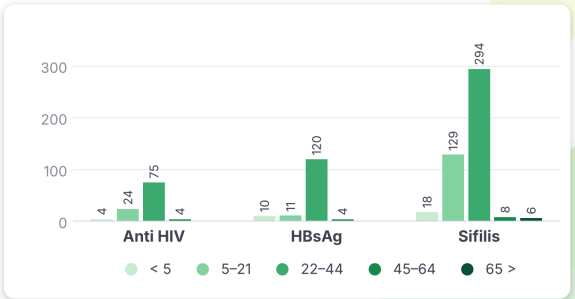
17.729
Anti HIV
107 tidak normal · 0,6%

11.811
HBsAg
145 tidak normal · 1,2%

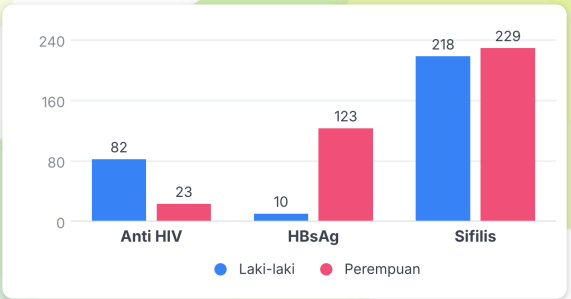
18.106
Sifilis
455 tidak normal · 2,5%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



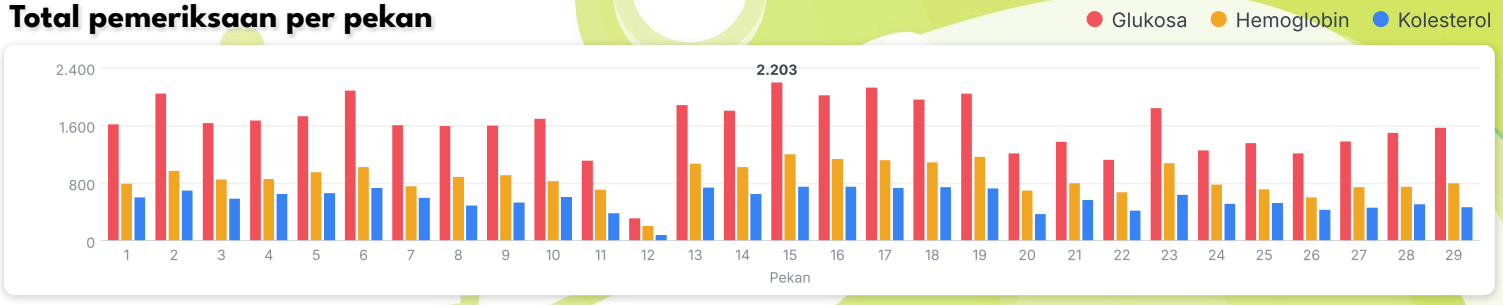
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (18.106 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,5%) dan terendah pada Anti HIV (0,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (78,1%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (92,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (51,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

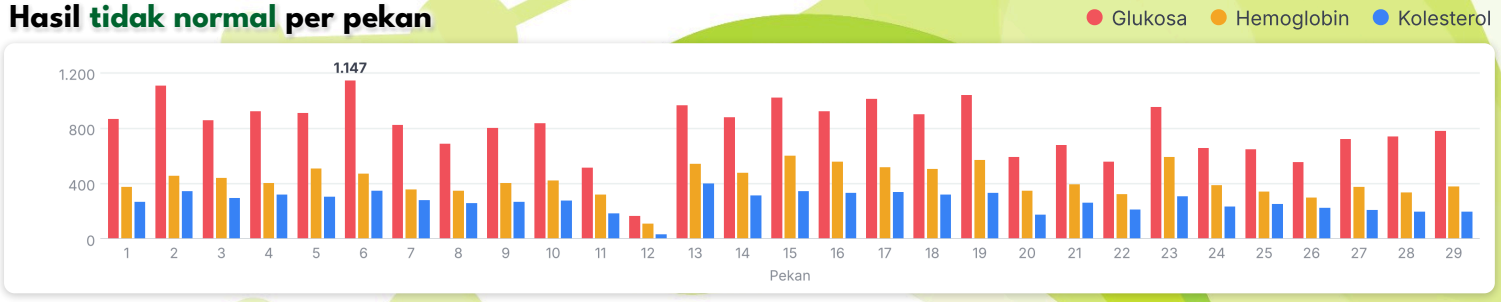


KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

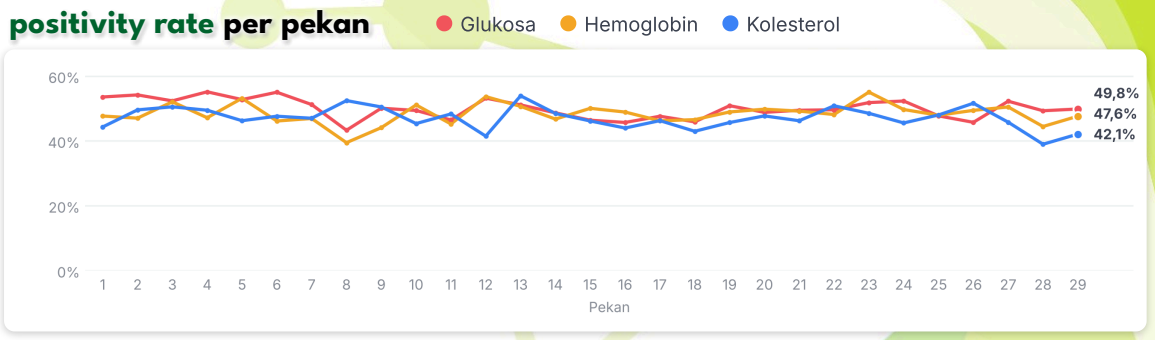
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

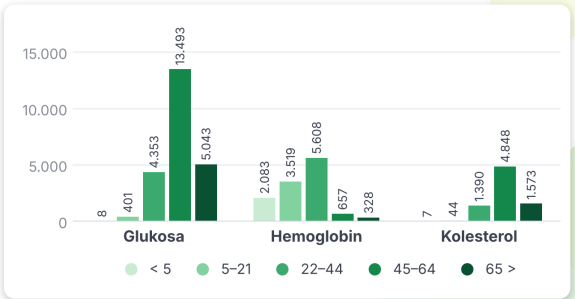
46.636
Glukosa
23.298 tidak normal · 50,0%

25.246
Hemoglobin
12.195 tidak normal · 48,3%

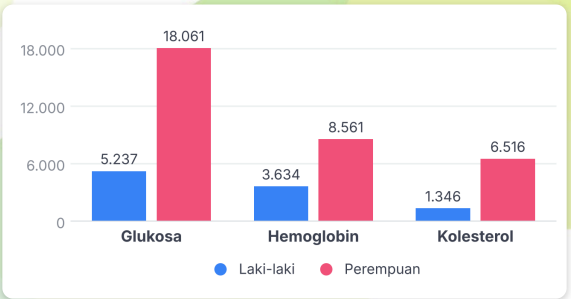
16.660
Kolesterol
7.862 tidak normal · 47,2%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



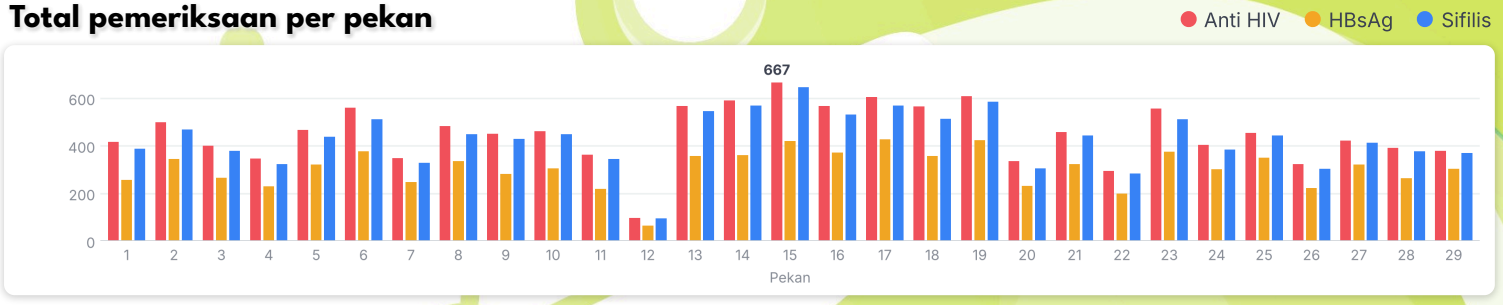
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (46.636 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (50,0%) dan terendah pada Kolesterol (47,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (77,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (70,2%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (82,9%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

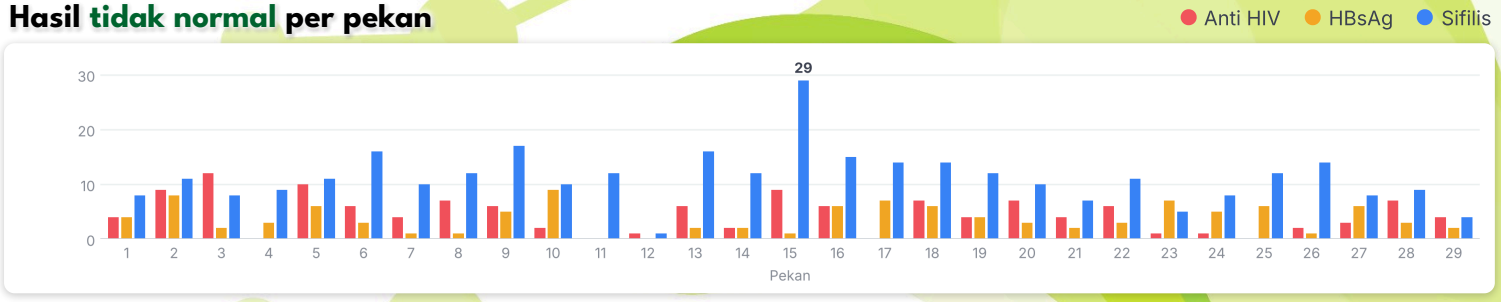


KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

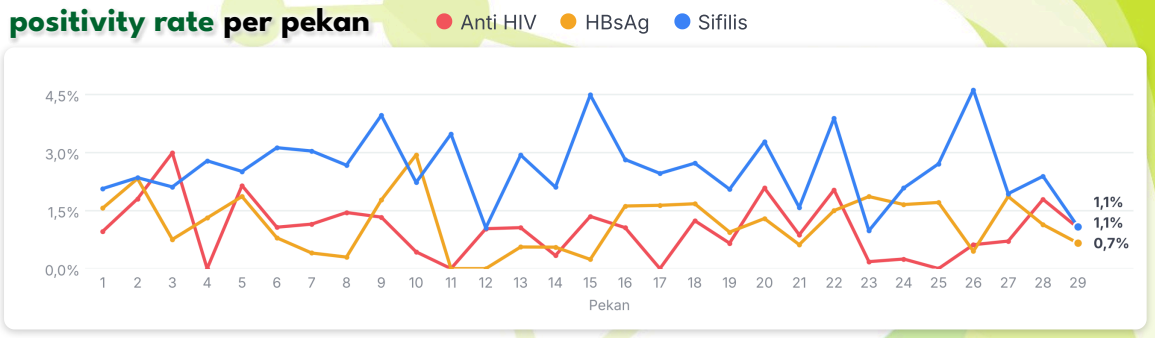
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

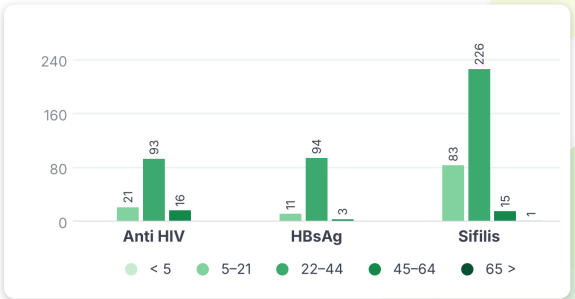
13.083
Anti HIV
130 tidak normal · 1,0%

8.864
HBsAg
108 tidak normal · 1,2%

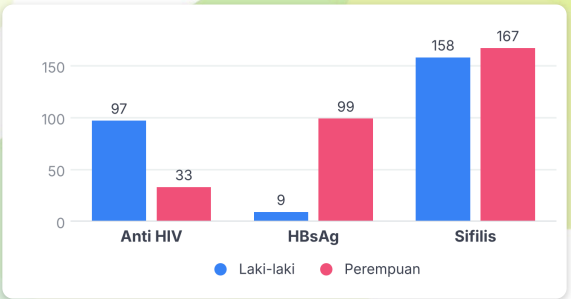
12.395
Sifilis
325 tidak normal · 2,6%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



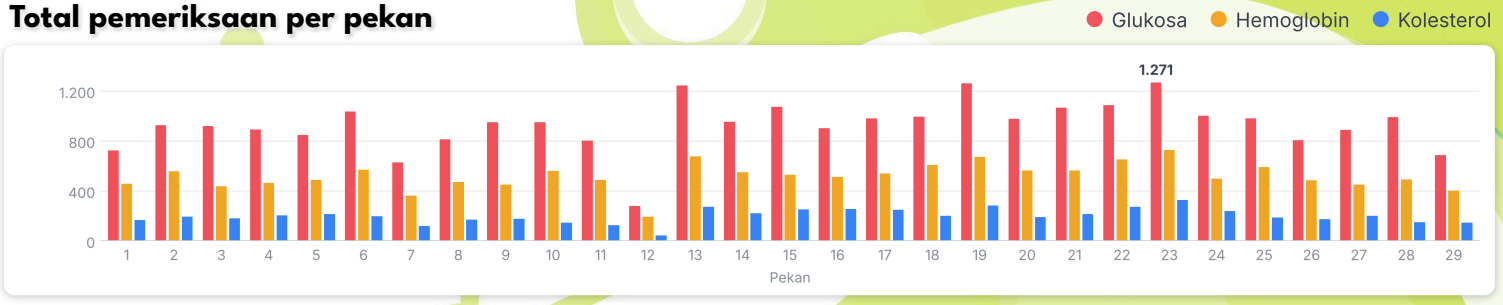
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (13.083 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,6%) dan terendah pada Anti HIV (1,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (74,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (91,7%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (51,4%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

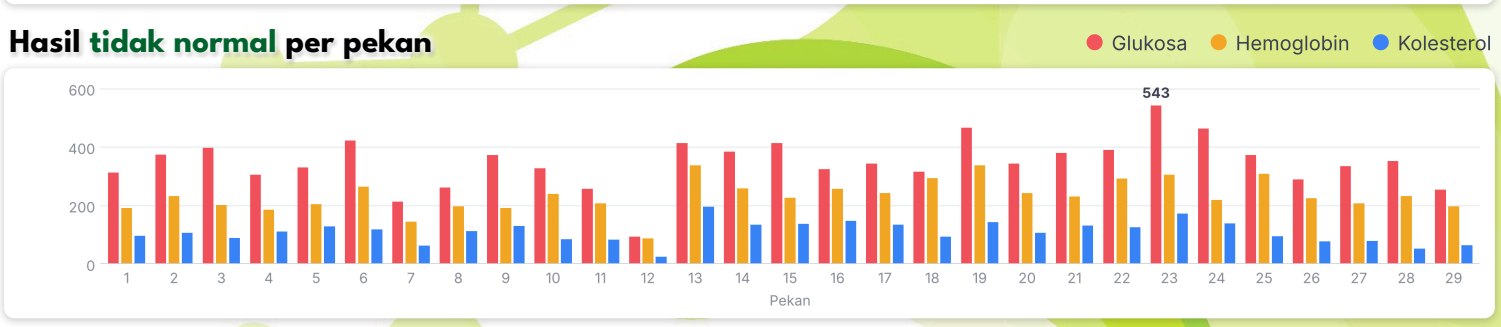


KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

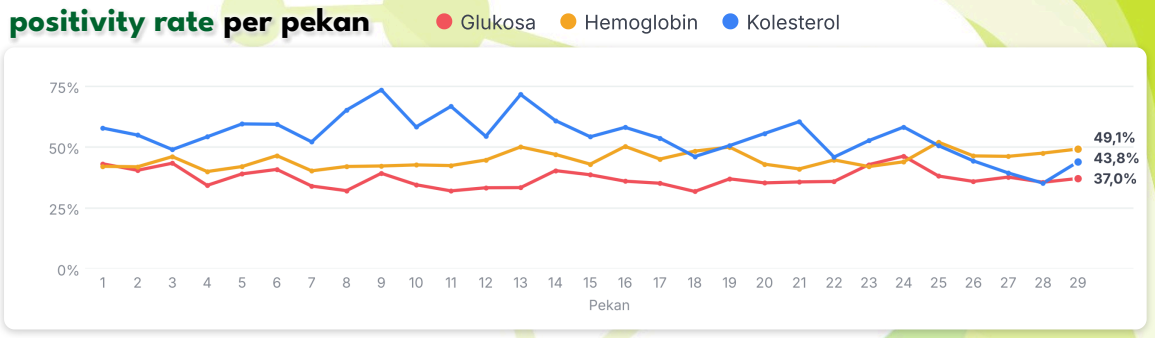
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

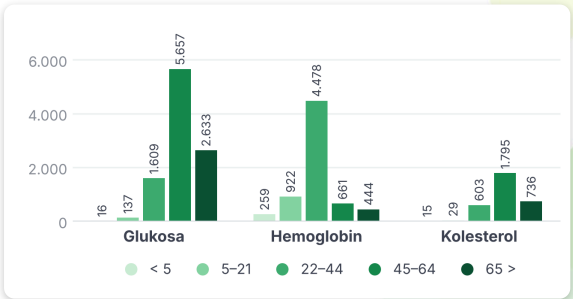
26.959
Glukosa
10.052 tidak normal · 37,3%

15.032
Hemoglobin
6.764 tidak normal · 45,0%

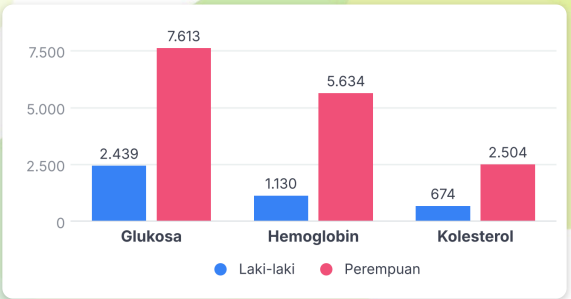
5.802
Kolesterol
3.178 tidak normal · 54,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



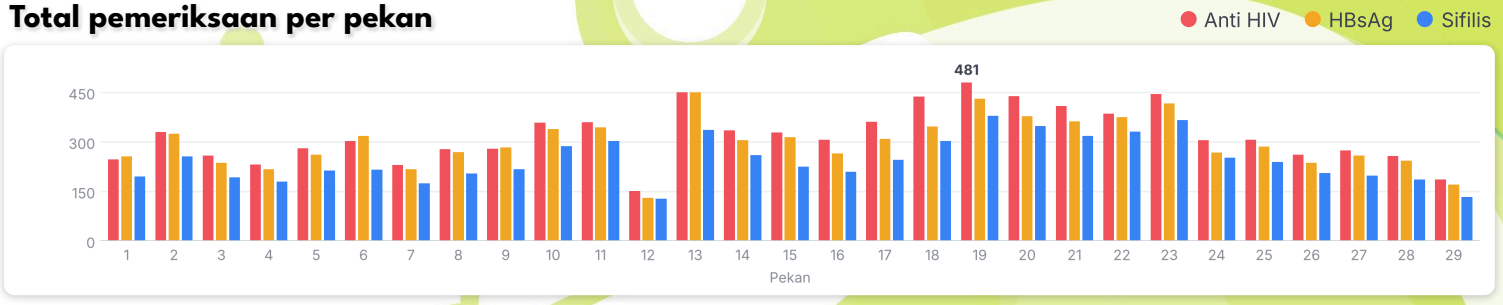
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (26.959 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (54,8%) dan terendah pada Glukosa (37,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (75,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (83,3%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (78,8%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

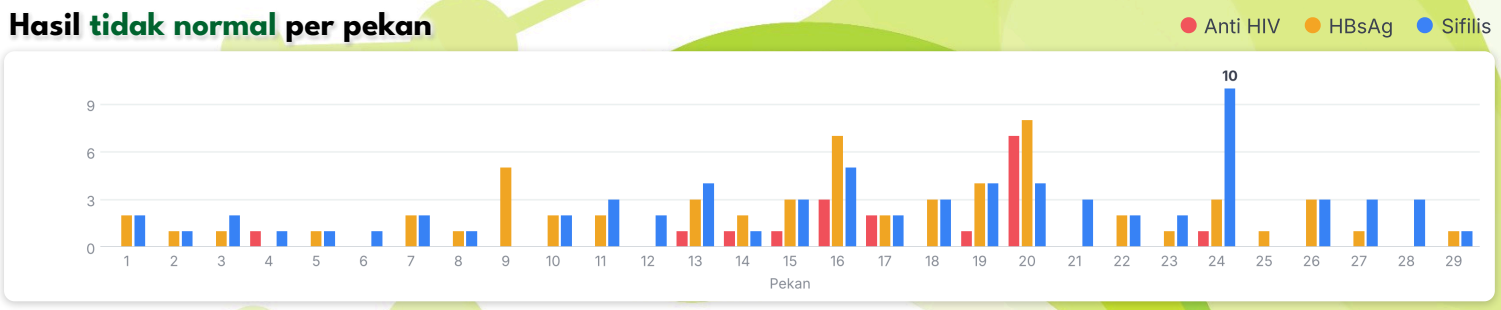


KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

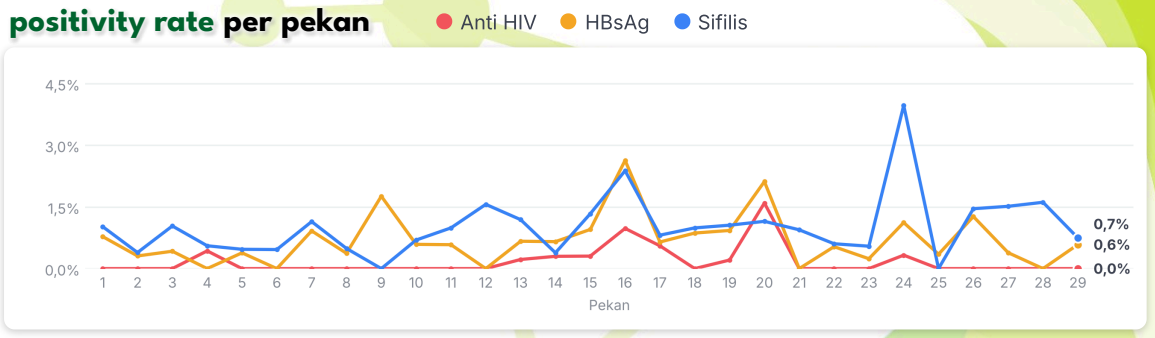
Total pemeriksaan per pekan



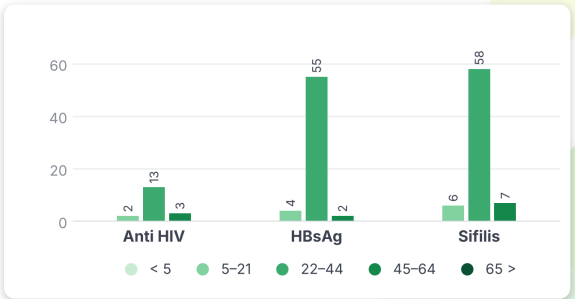
Hasil tidak normal per pekan



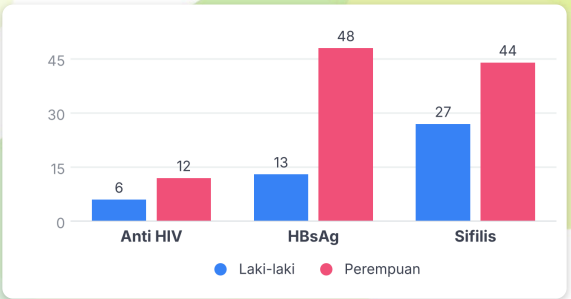
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

9.287
Anti HIV
18 tidak normal · 0,2%

8.622
HBsAg
61 tidak normal · 0,7%

7.109
Sifilis
71 tidak normal · 1,0%

** % = positivity rate

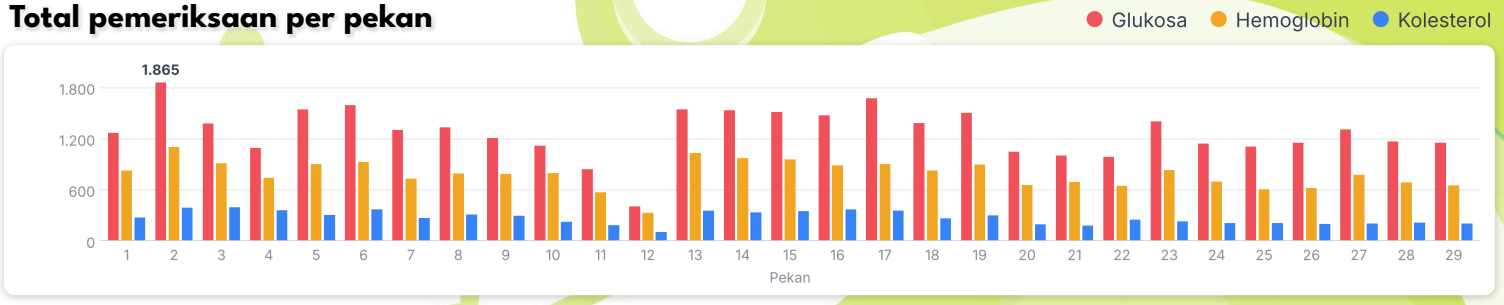
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (9.287 pemeriksaan), disusul HBsAg dan Sifilis. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,0%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (78,7%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (62,0%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

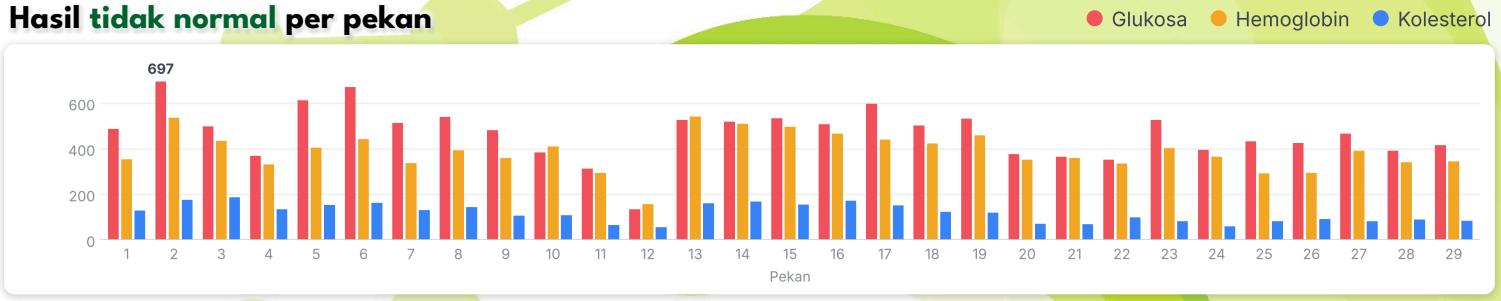


KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

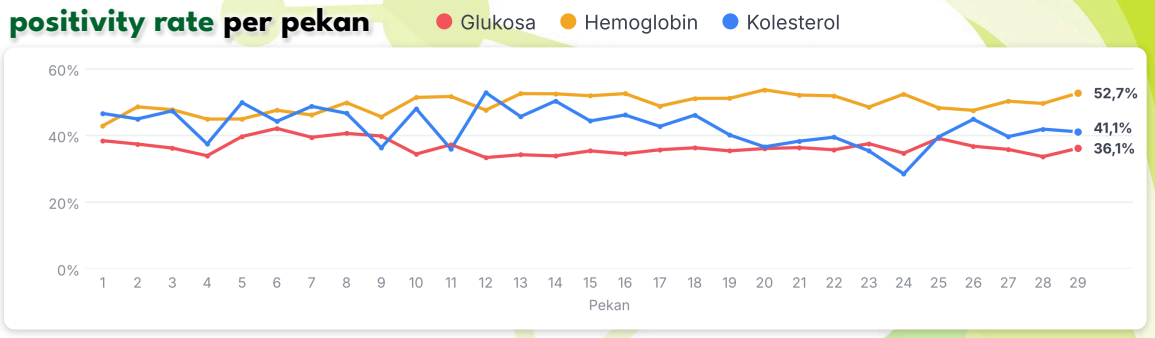
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

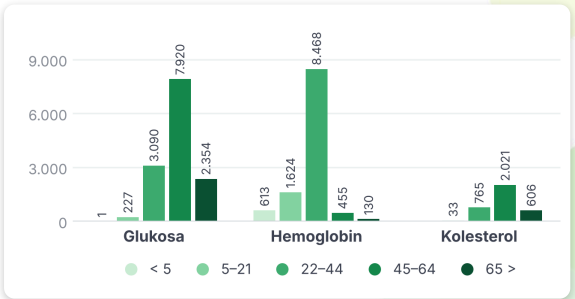
37.102
Glukosa
13.592 tidak normal · 36,6%

22.804
Hemoglobin
11.290 tidak normal · 49,5%

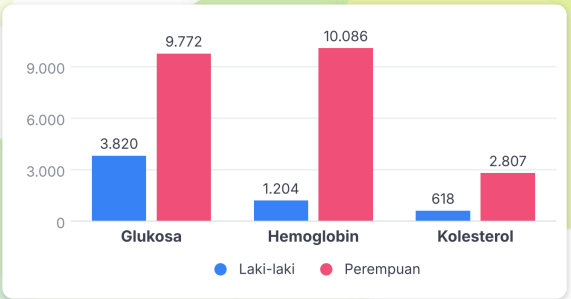
7.947
Kolesterol
3.425 tidak normal · 43,1%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



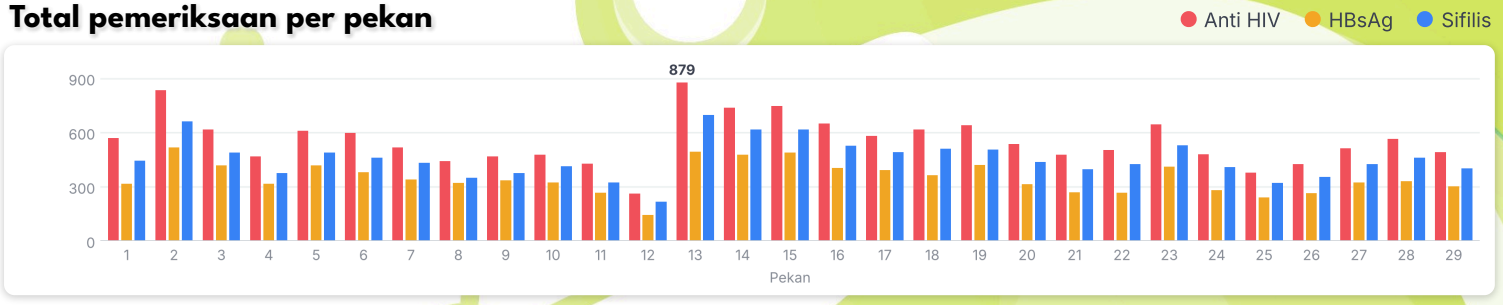
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (37.102 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (49,5%) dan terendah pada Glukosa (36,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (71,9%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (89,3%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (82,0%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

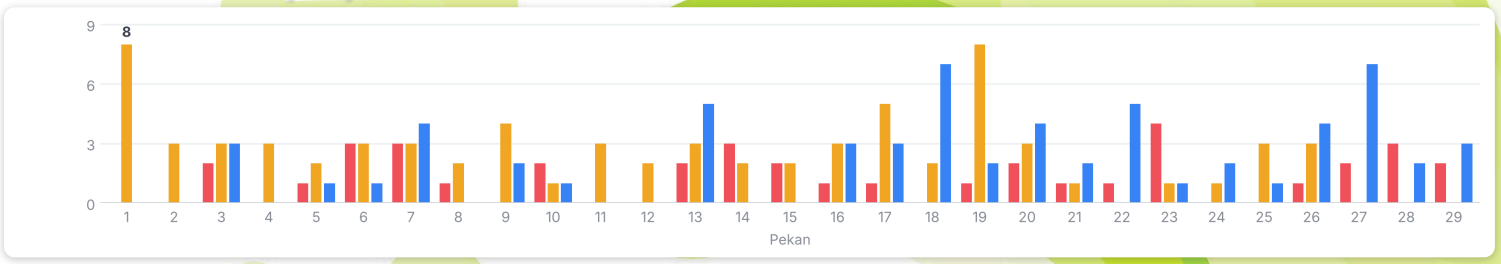


KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

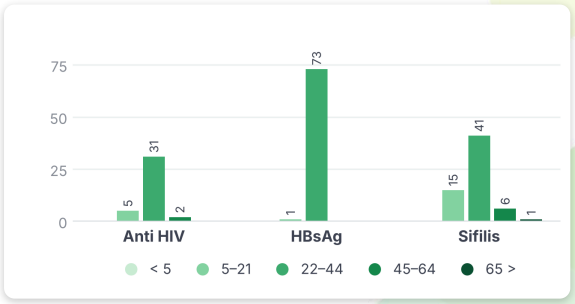
16.183
Anti HIV
38 tidak normal · 0,2%

10.160
HBsAg
74 tidak normal · 0,7%

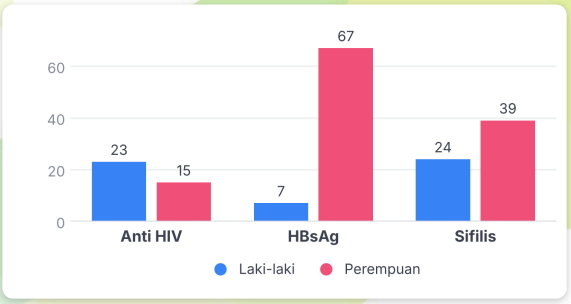
13.178
Sifilis
63 tidak normal · 0,5%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular berdasarkan jenis kelamin



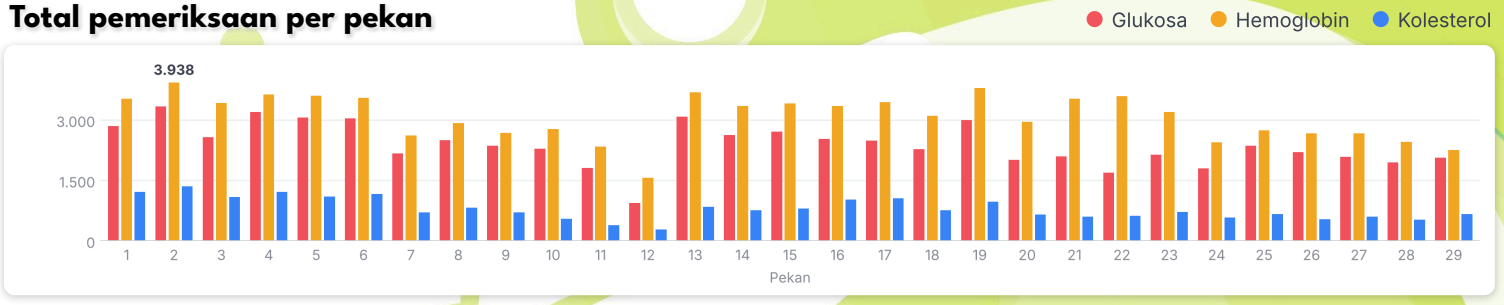
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (16.183 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** HBsAg menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada HBsAg (0,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (60,5%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (90,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (61,9%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter HBsAg dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

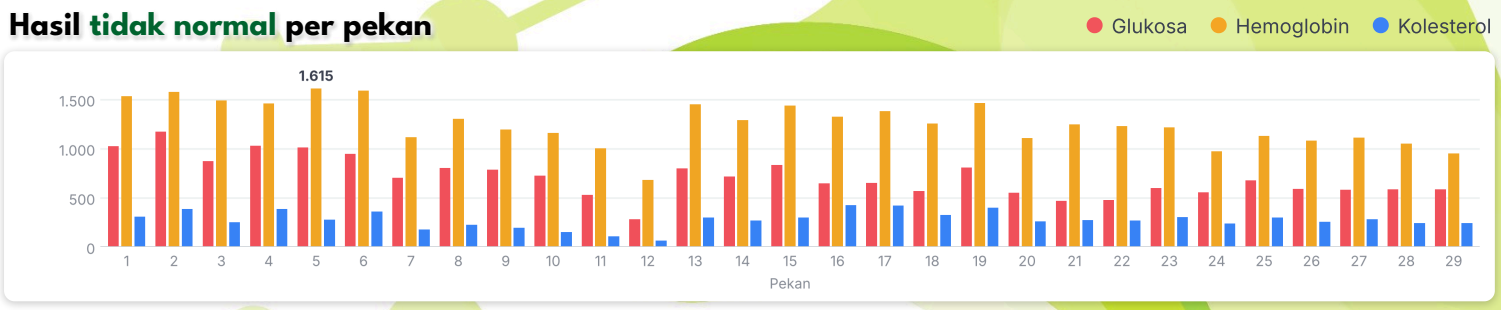


KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

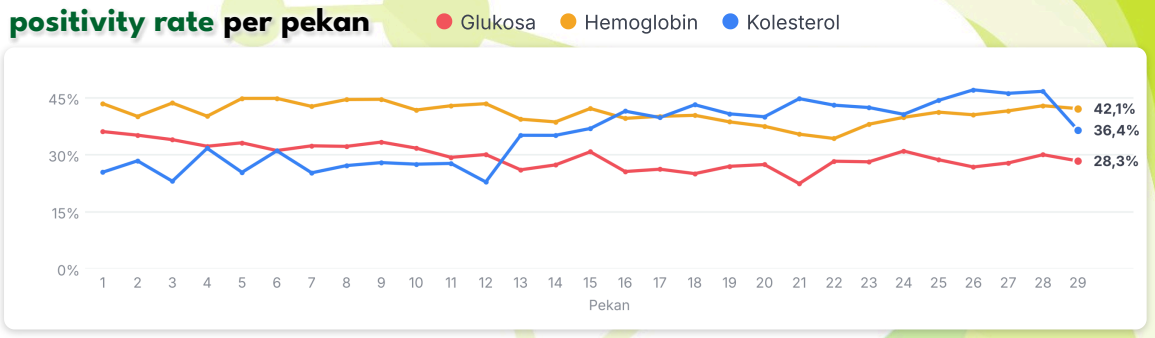
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

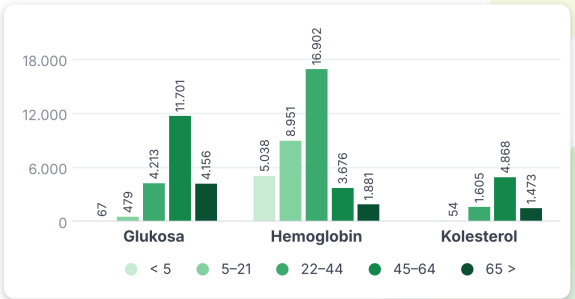
69.332
Glukosa
20.616 tidak normal · 29,7%

89.296
Hemoglobin
36.448 tidak normal · 40,8%

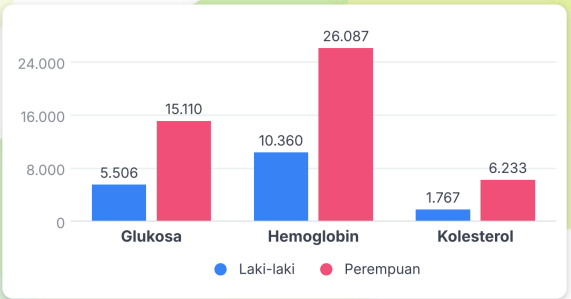
23.075
Kolesterol
8.000 tidak normal · 34,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



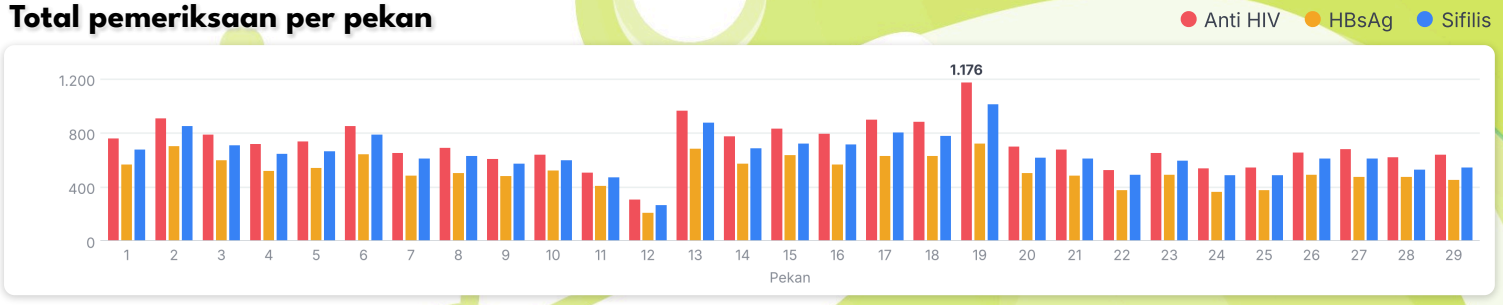
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Hemoglobin menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (89.296 pemeriksaan), disusul Glukosa dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Hemoglobin menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (40,8%) dan terendah pada Glukosa (29,7%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (71,6%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (77,9%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

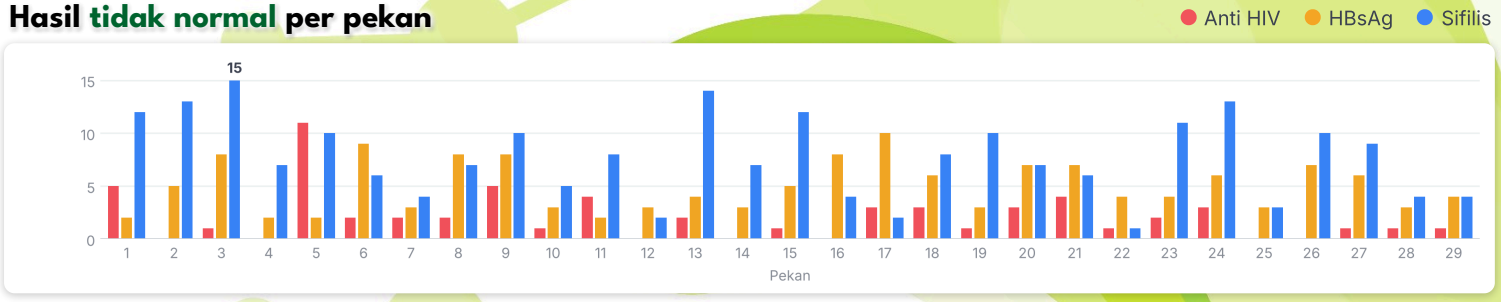


KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

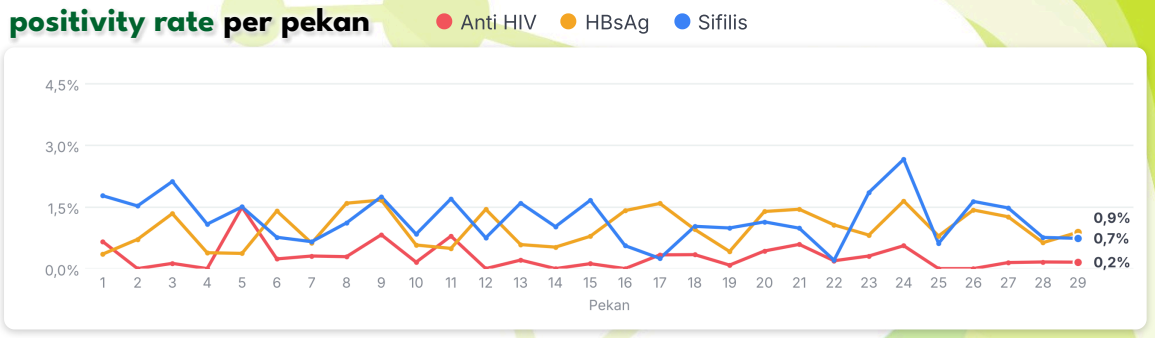
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

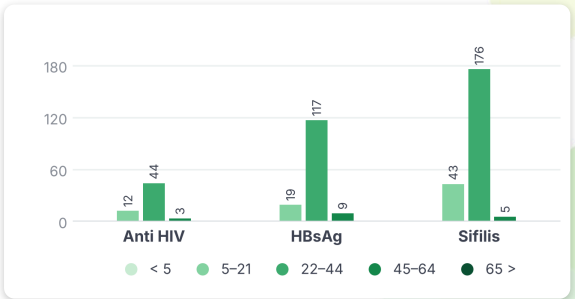
20.725
Anti HIV
59 tidak normal · 0,3%

15.113
HBsAg
145 tidak normal · 1,0%

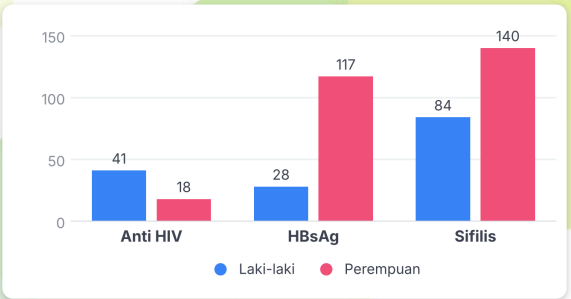
18.665
Sifilis
224 tidak normal · 1,2%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular berdasarkan jenis kelamin



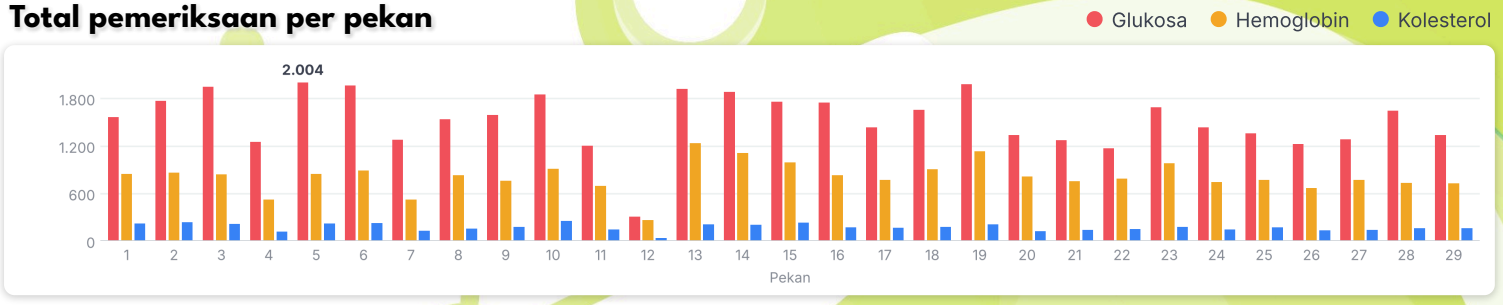
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (20.725 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (69,5%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (80,7%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (62,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

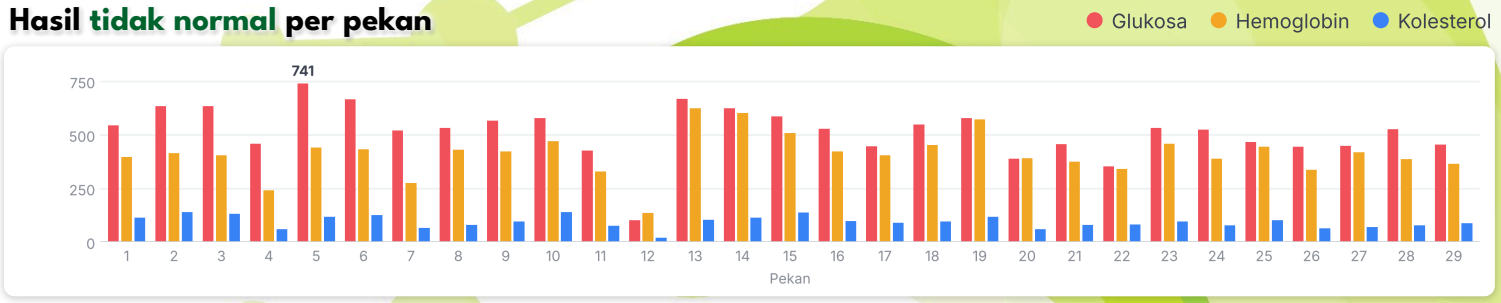


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

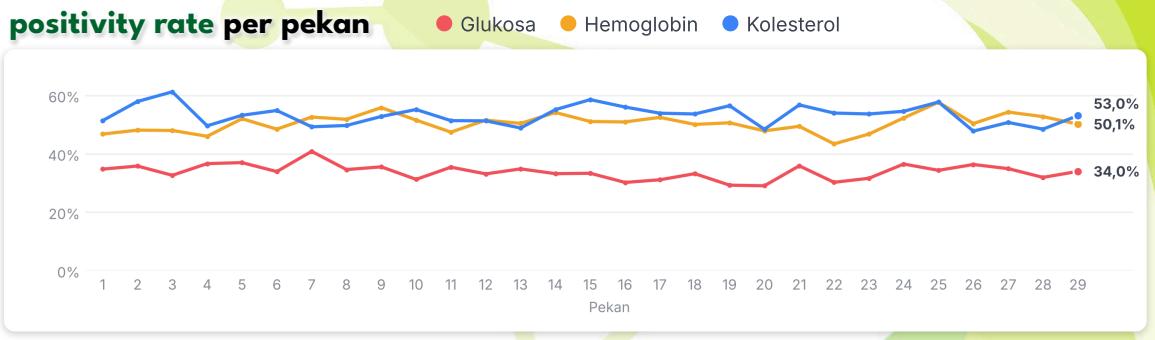
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

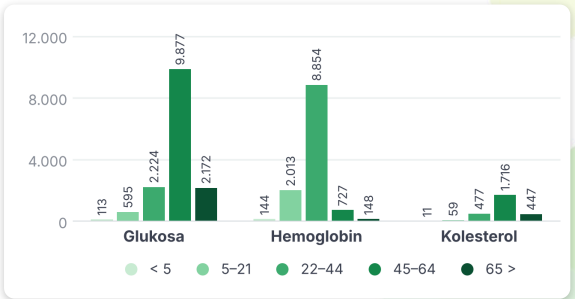
44.401
Glukosa
14.981 tidak normal · 33,7%

23.541
Hemoglobin
11.886 tidak normal · 50,5%

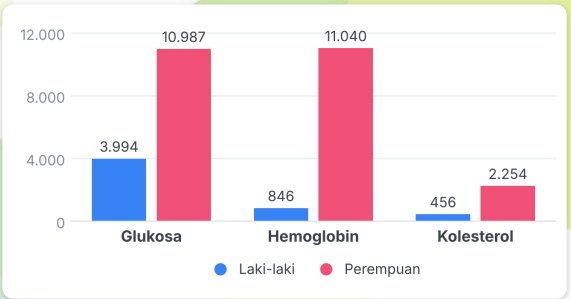
5.044
Kolesterol
2.710 tidak normal · 53,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



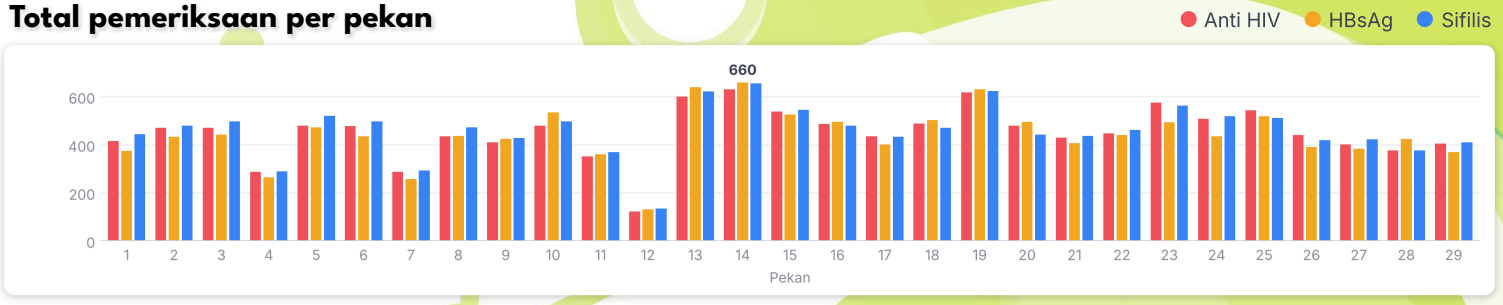
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (44.401 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (53,7%) dan terendah pada Glukosa (33,7%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (92,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (83,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

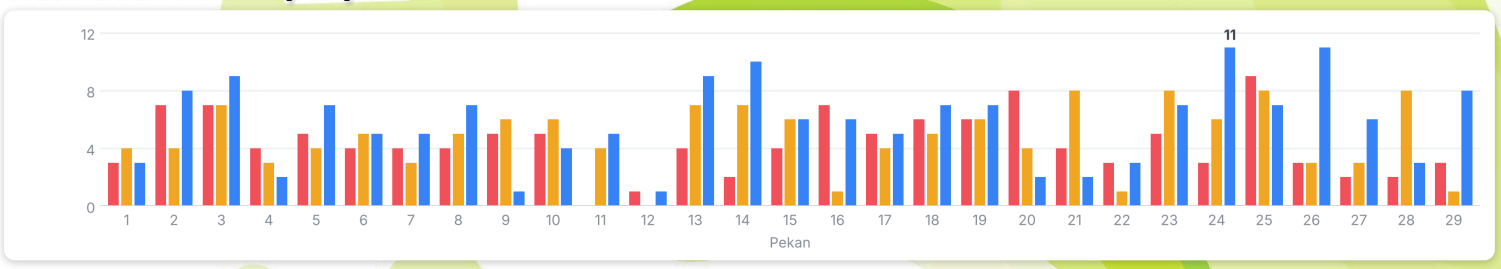


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

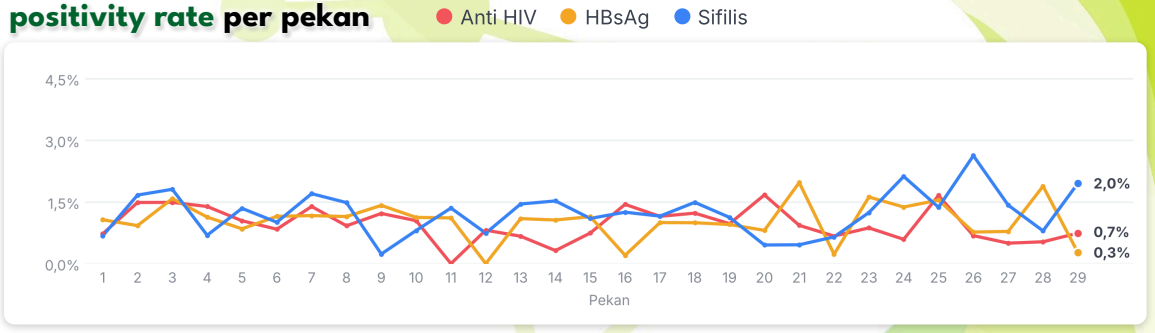
Total pemeriksaan per pekan



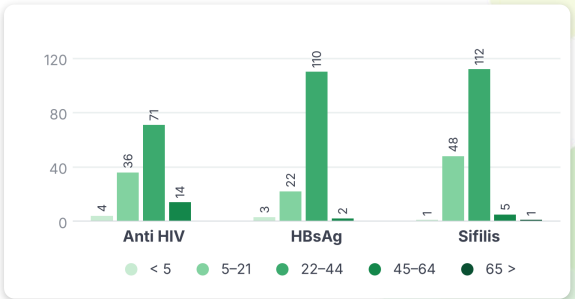
Hasil tidak normal per pekan



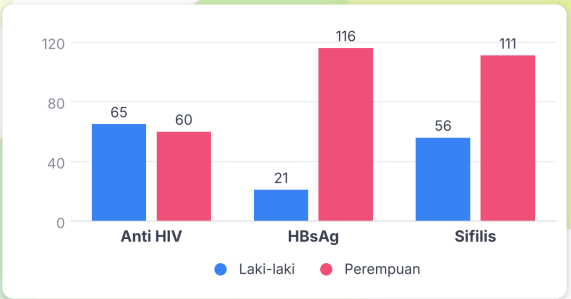
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

13.095
Anti HIV
125 tidak normal · 1,0%

12.781
HBsAg
137 tidak normal · 1,1%

13.319
Sifilis
167 tidak normal · 1,3%

** % = positivity rate

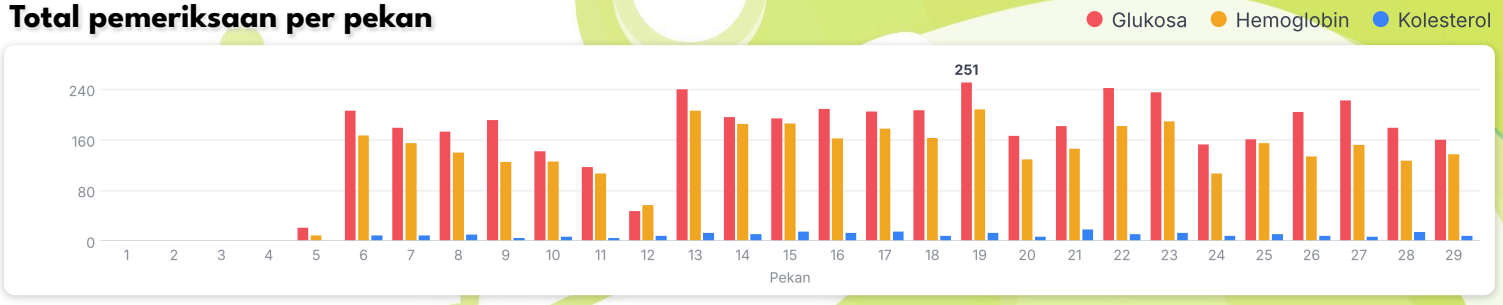
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (13.319 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,3%) dan terendah pada Anti HIV (1,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (52,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (84,7%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

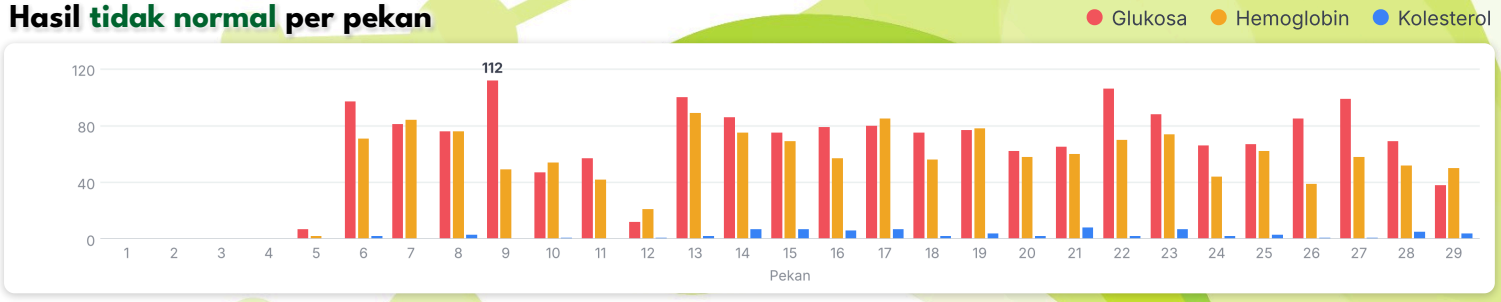


KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

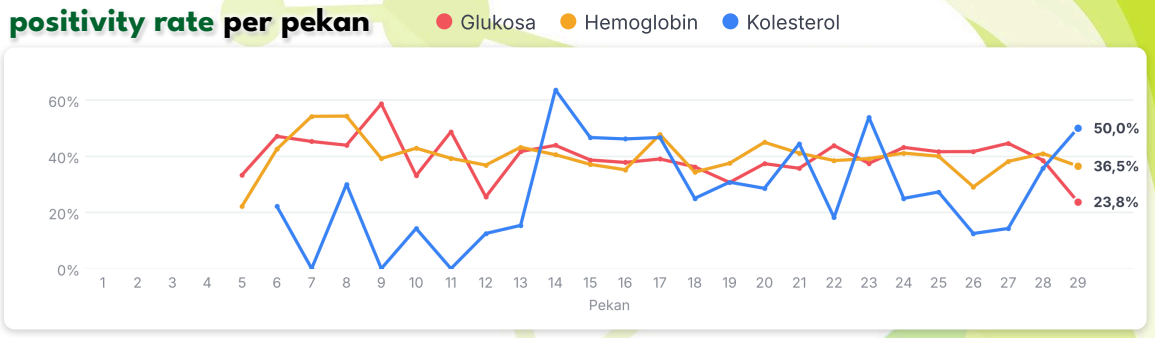
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

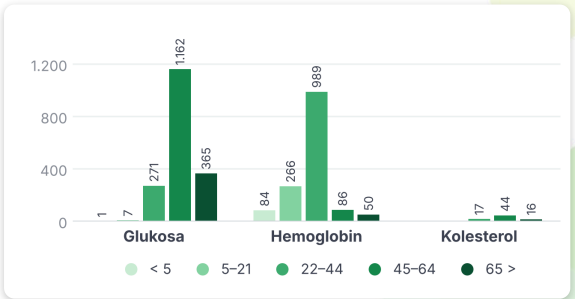
4.482
Glukosa
1.806 tidak normal · 40,3%

3.632
Hemoglobin
1.475 tidak normal · 40,6%

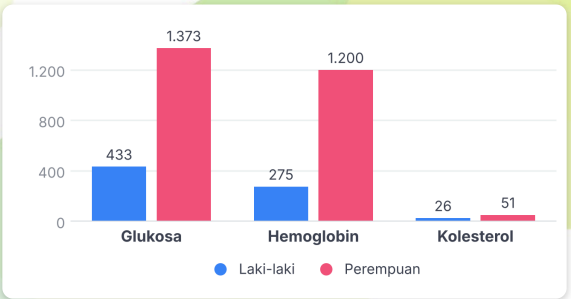
246
Kolesterol
77 tidak normal · 31,3%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



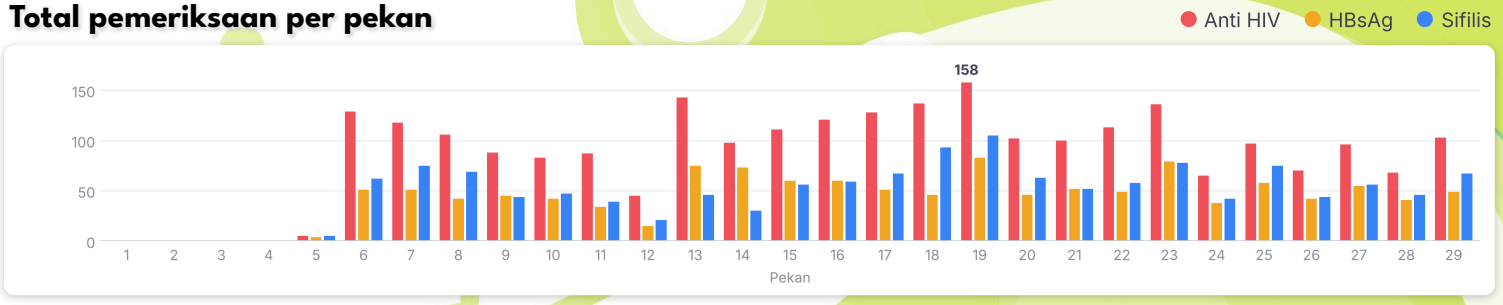
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.482 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (40,6%) dan terendah pada Kolesterol (31,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (81,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (66,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

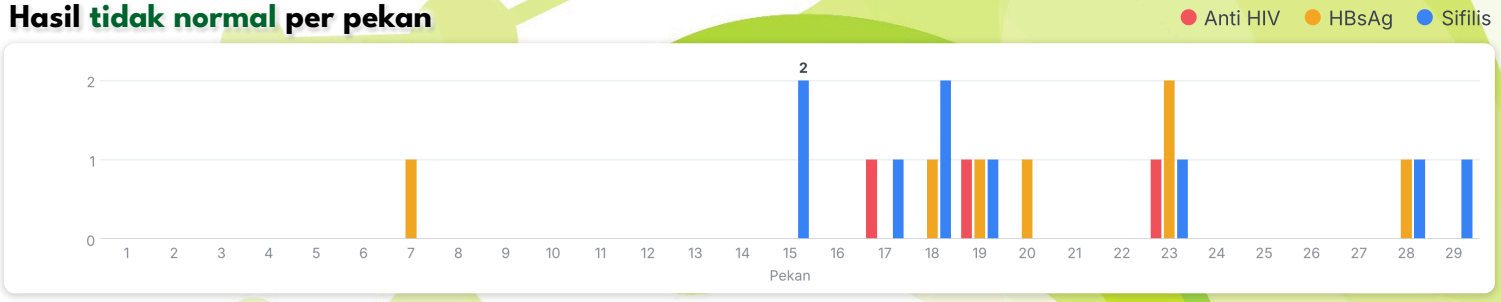


KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

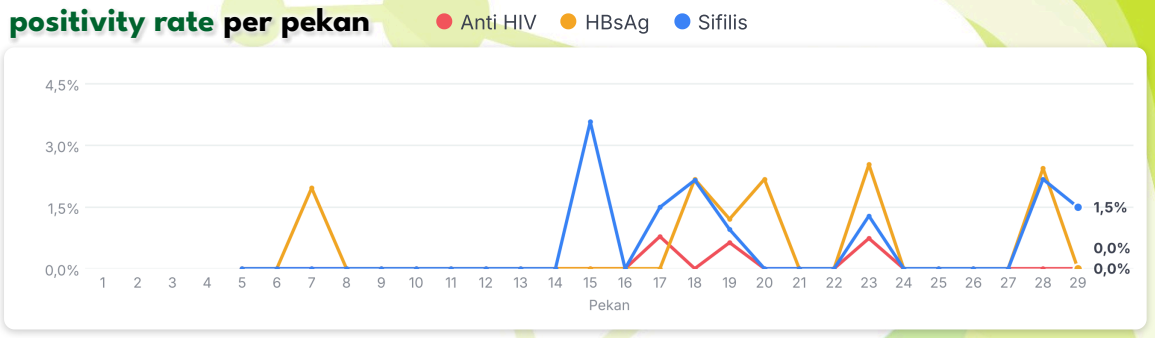
Total pemeriksaan per pekan



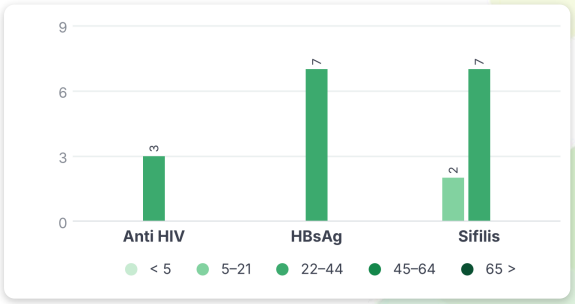
Hasil tidak normal per pekan



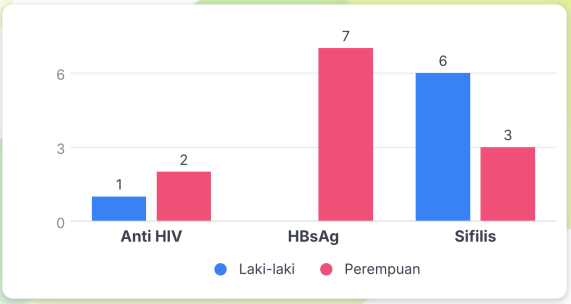
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

2.507
Anti HIV
3 tidak normal · 0,1%

1.241
HBsAg
7 tidak normal · 0,6%

1.399
Sifilis
9 tidak normal · 0,6%

** % = positivity rate

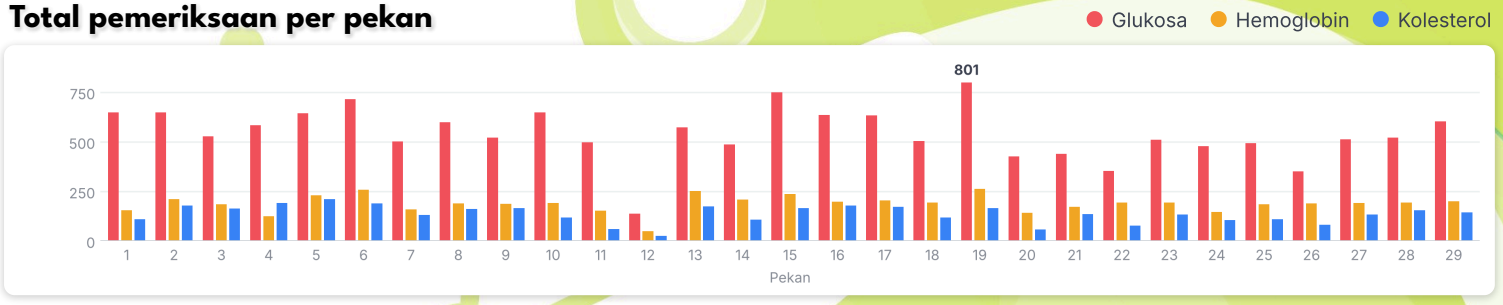
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.507 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,6%) dan terendah pada Anti HIV (0,1%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (66,7%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

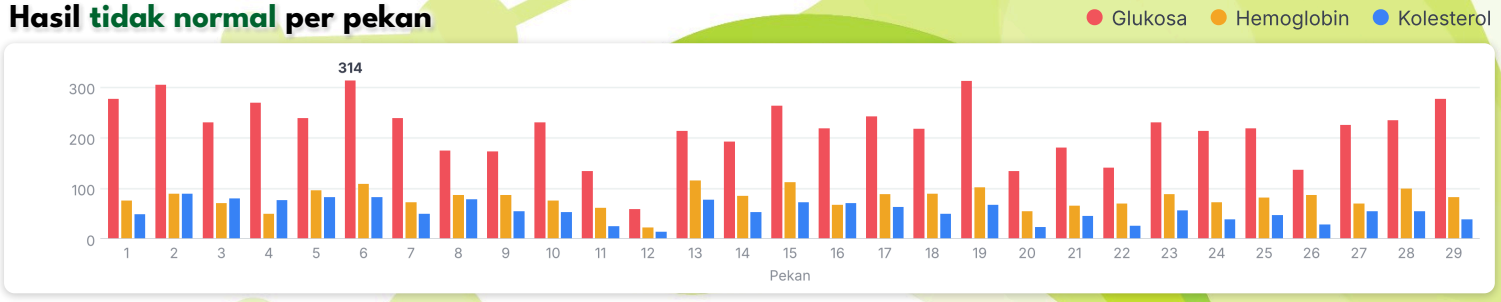


KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

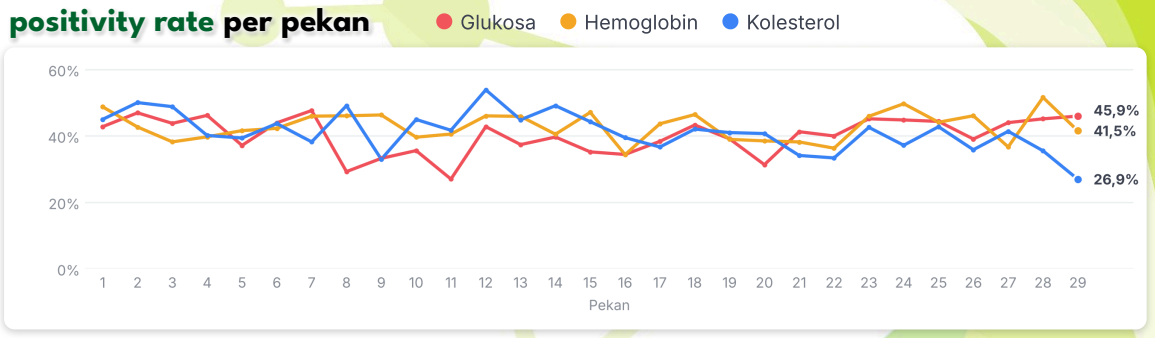
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

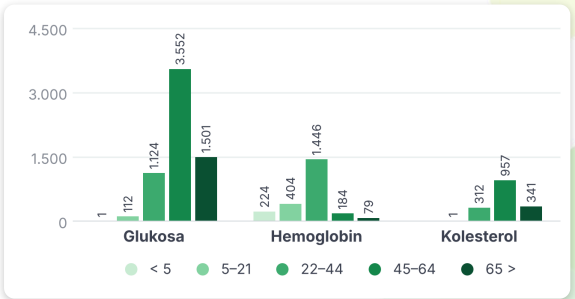
15.757
Glukosa
6.306 tidak normal · 40,0%

5.468
Hemoglobin
2.337 tidak normal · 42,7%

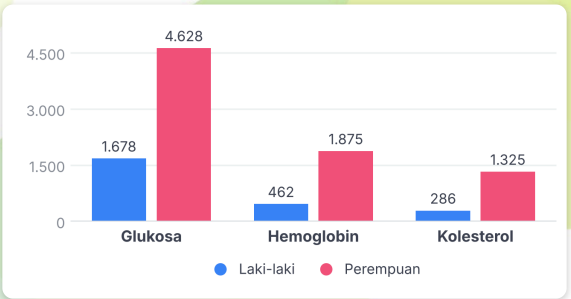
3.928
Kolesterol
1.611 tidak normal · 41,0%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



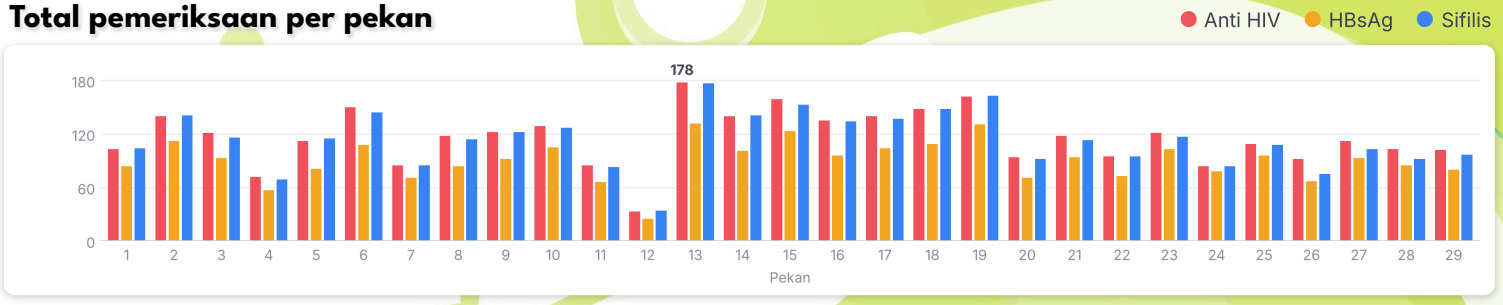
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (15.757 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (42,7%) dan terendah pada Glukosa (40,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (80,2%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (82,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

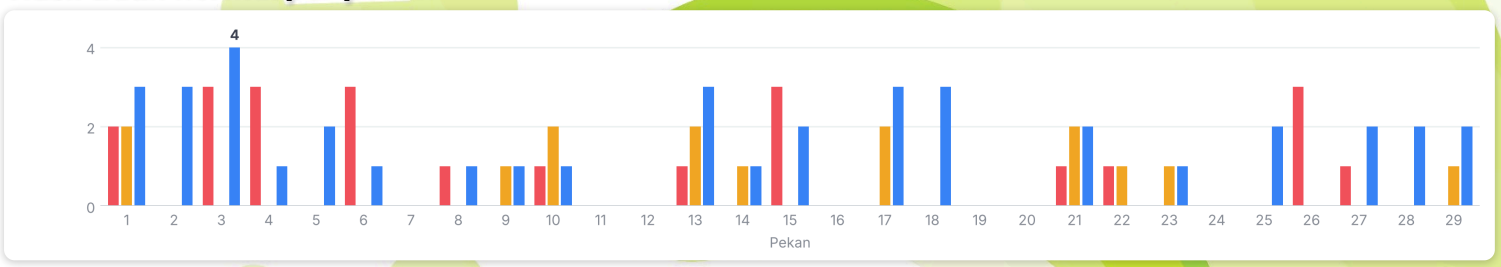


KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

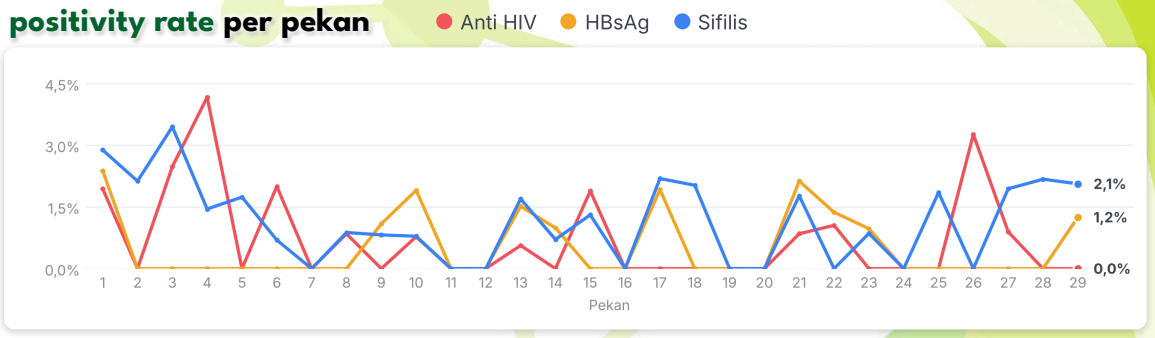
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

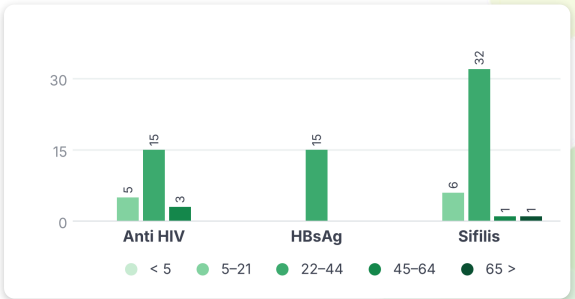
3.362
Anti HIV
23 tidak normal · 0,7%

2.614
HBsAg
15 tidak normal · 0,6%

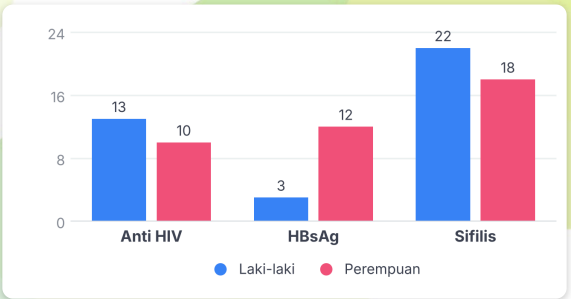
3.283
Sifilis
40 tidak normal · 1,2%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular berdasarkan jenis kelamin



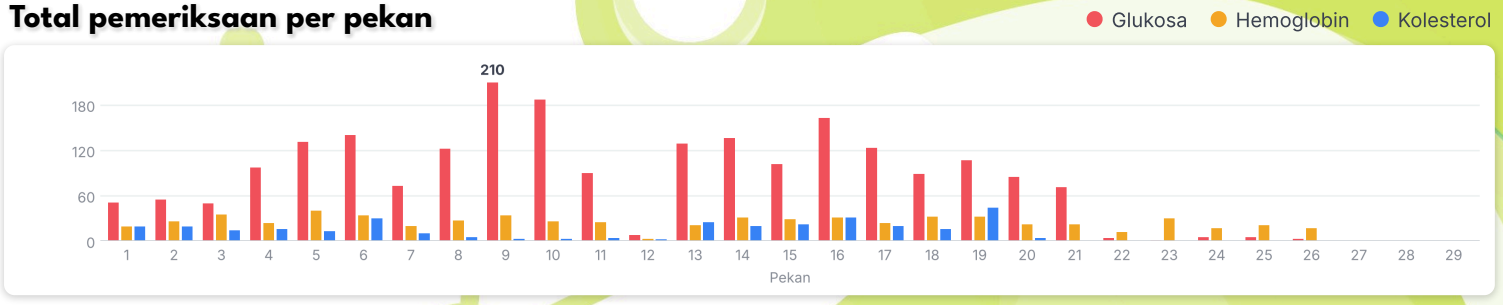
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (3.362 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada HBsAg (0,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (56,5%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (80,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (55,0%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

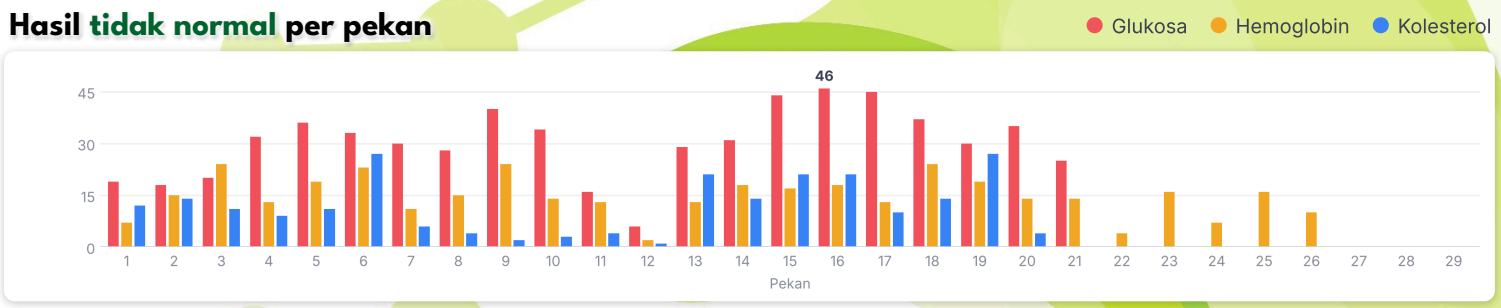


KOTA CIMAHI PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

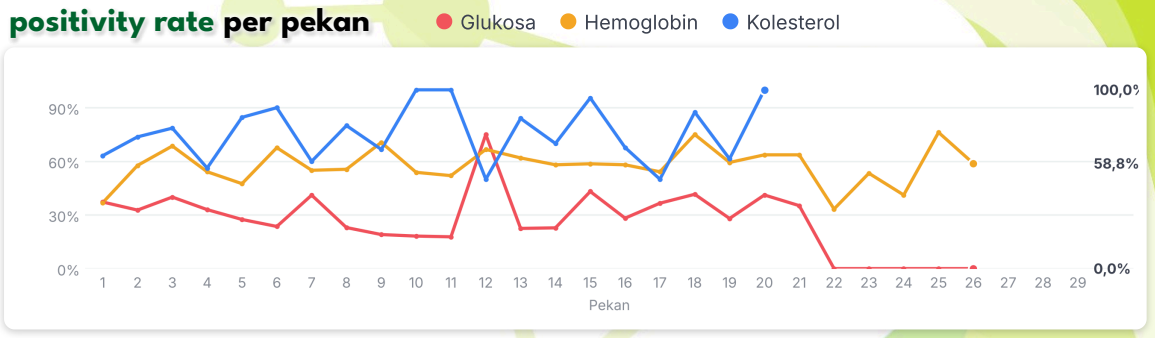
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

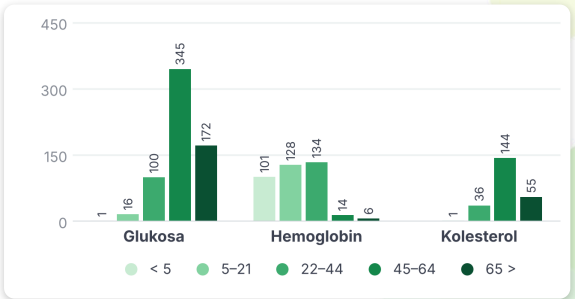
2.237
Glukosa
634 tidak normal · 28,3%

654
Hemoglobin
383 tidak normal · 58,6%

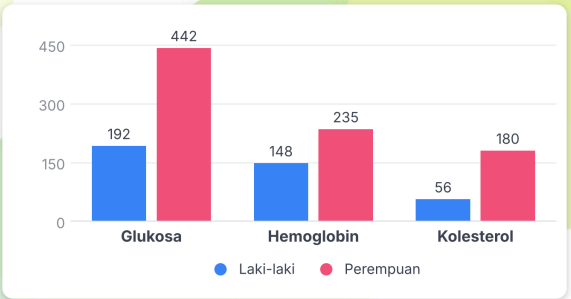
320
Kolesterol
236 tidak normal · 73,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



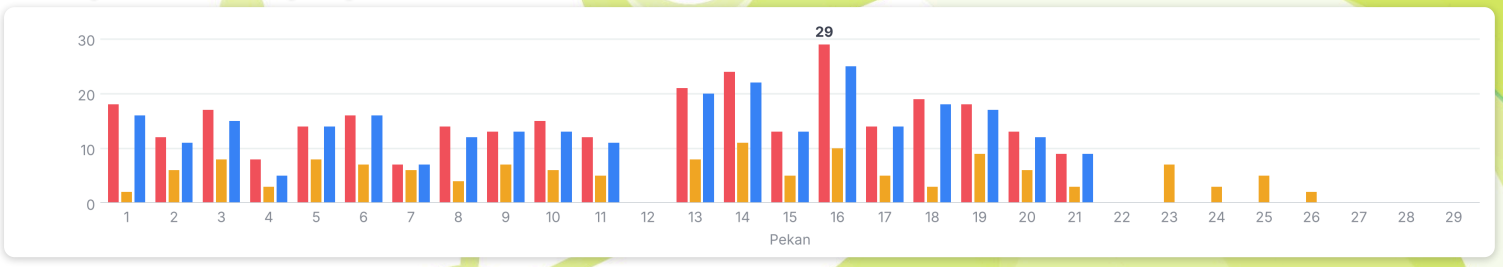
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.237 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (73,8%) dan terendah pada Glukosa (28,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (69,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (61,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KOTA CIMAHI PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

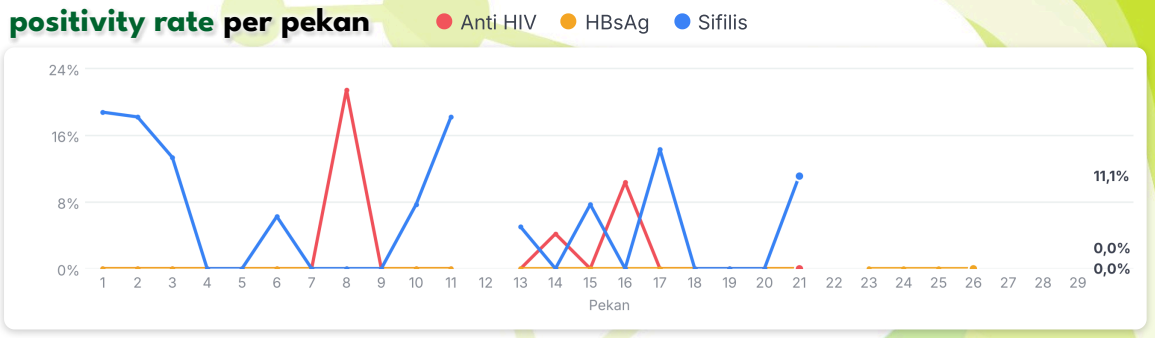
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

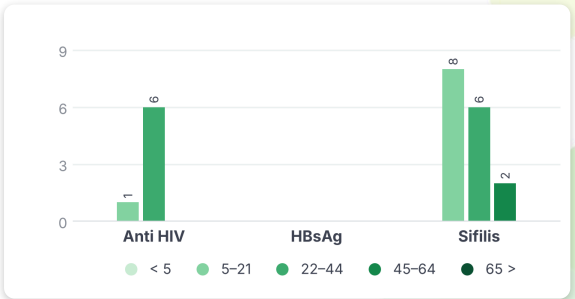
306
Anti HIV
7 tidak normal · 2,3%

139
HBsAg
0 tidak normal · 0,0%

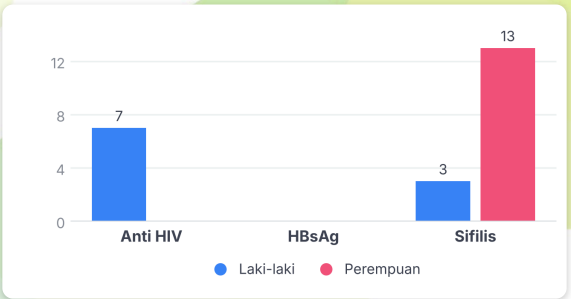
283
Sifilis
16 tidak normal · 5,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



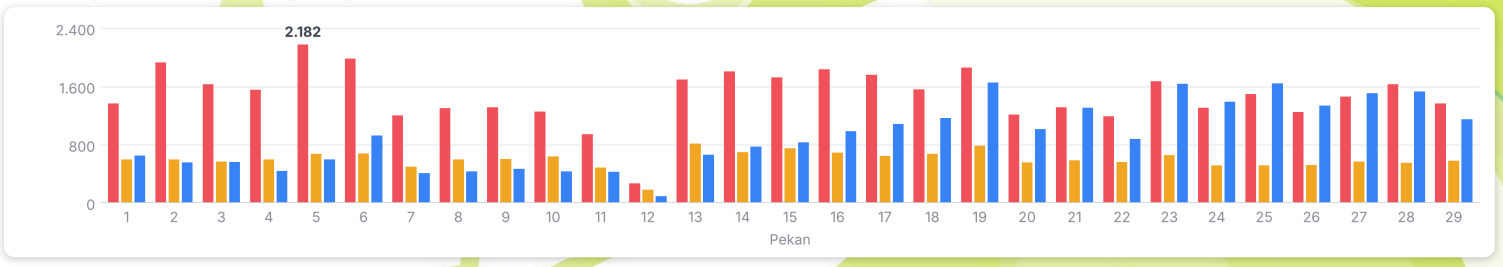
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (306 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (5,7%) dan terendah pada HBsAg (0,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (100,0%); HBsAg tidak ada suspek; Sifilis terbanyak pada kelompok usia 5–21 dan didominasi perempuan (81,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

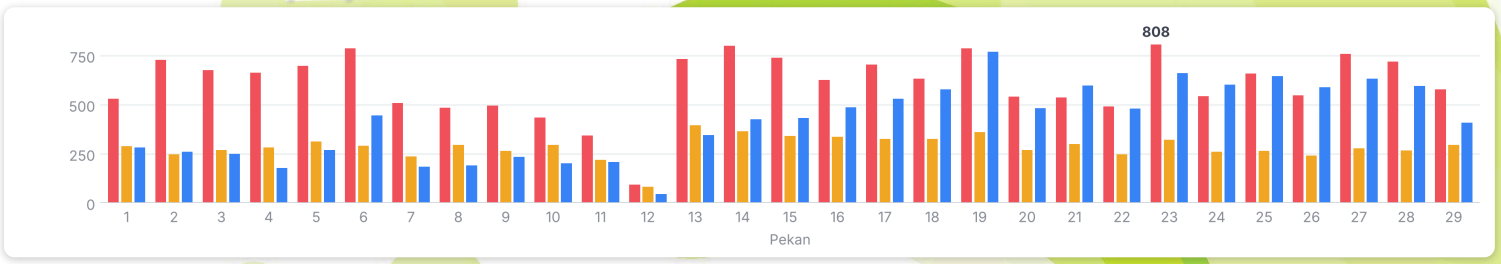


KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

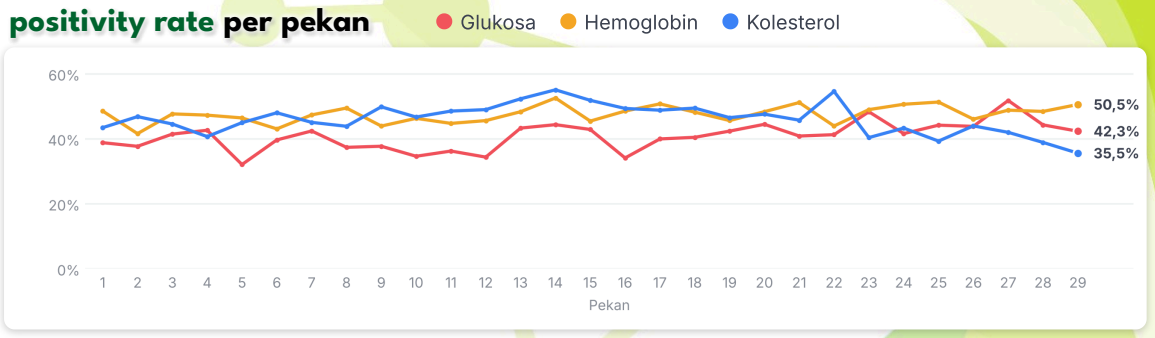
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

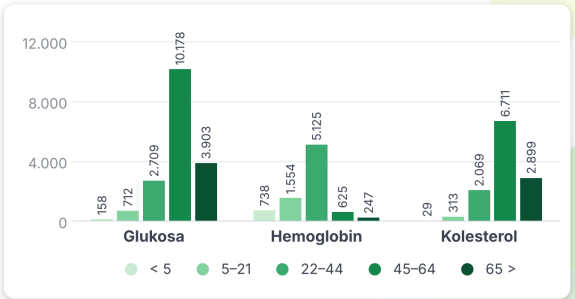
43.146
Glukosa
17.660 tidak normal · 40,9%

17.432
Hemoglobin
8.289 tidak normal · 47,6%

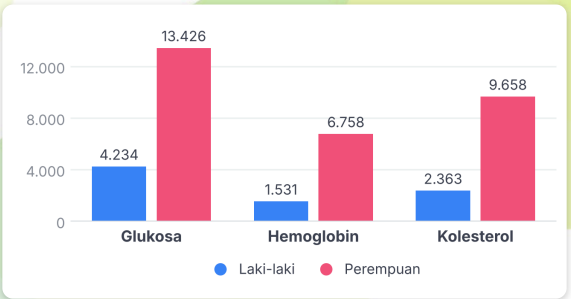
26.605
Kolesterol
12.021 tidak normal · 45,2%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan jenis kelamin



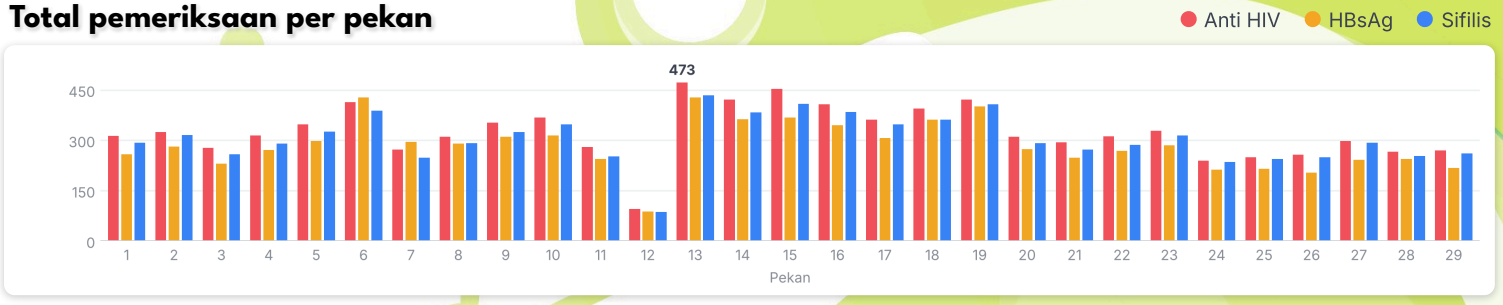
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (43.146 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (47,6%) dan terendah pada Glukosa (40,9%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (81,5%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (80,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

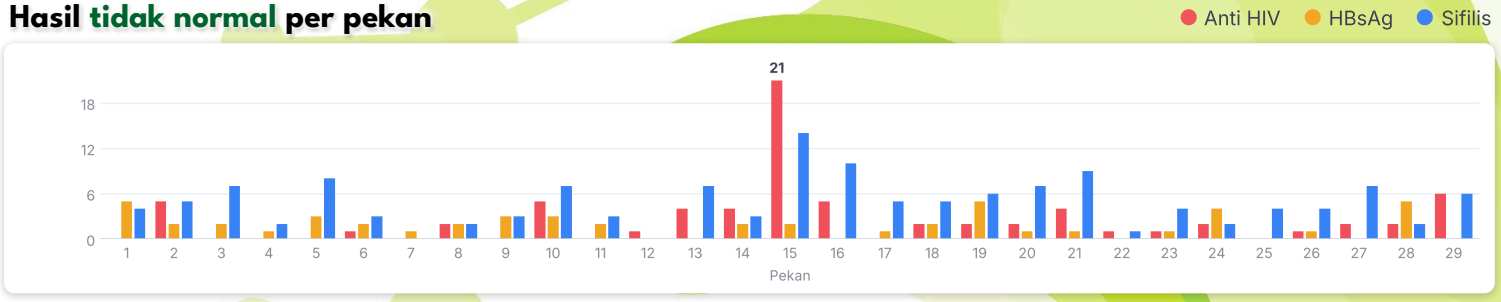


KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

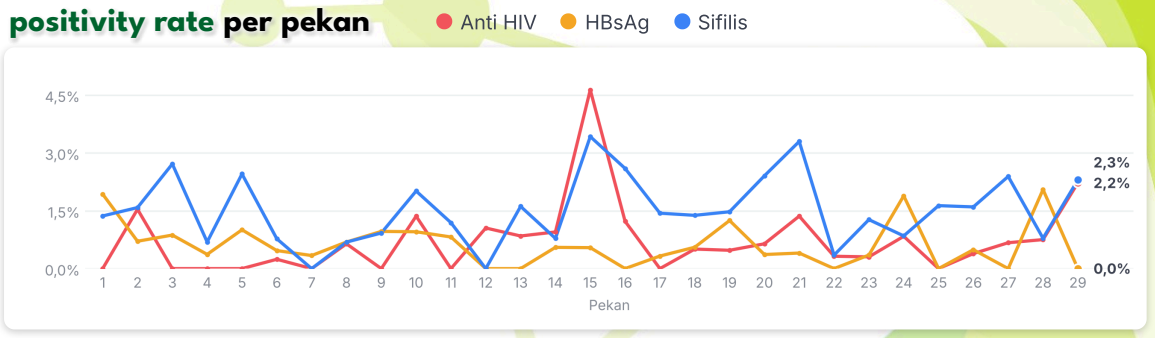
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-29

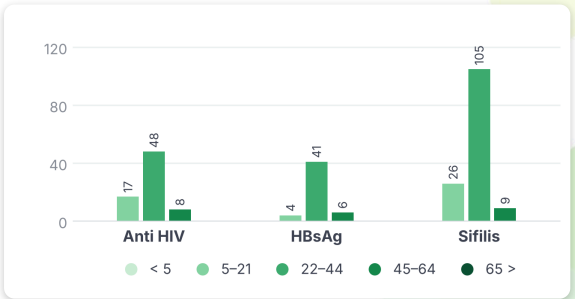
9.430
Anti HIV
73 tidak normal · 0,8%

8.294
HBsAg
51 tidak normal · 0,6%

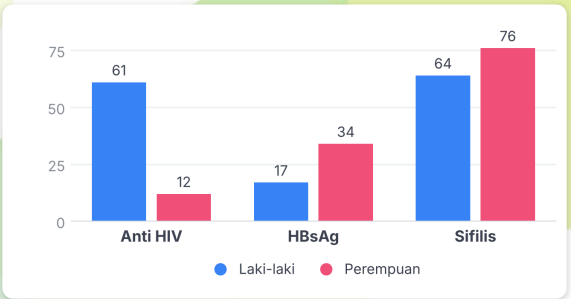
8.853
Sifilis
140 tidak normal · 1,6%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Situasi Kesehatan Masyarakat

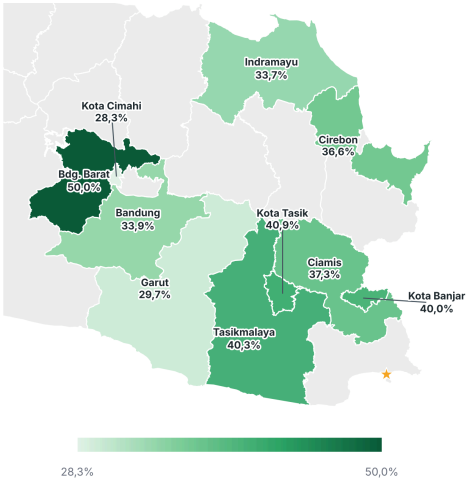
1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (9.430 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,6%) dan terendah pada HBsAg (0,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (83,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,7%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (54,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



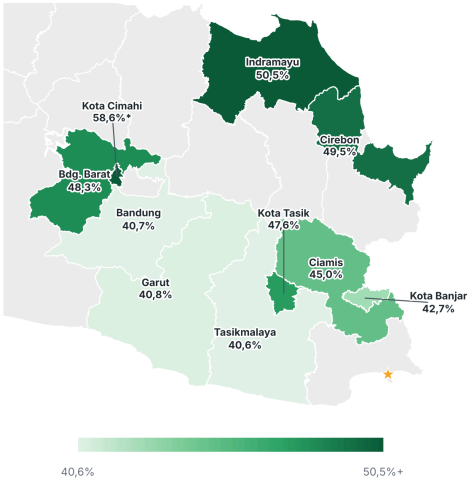
Sebaran Positivity Rate per Kabupaten/Kota di Regional 4

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000. Data pekan 1–29.

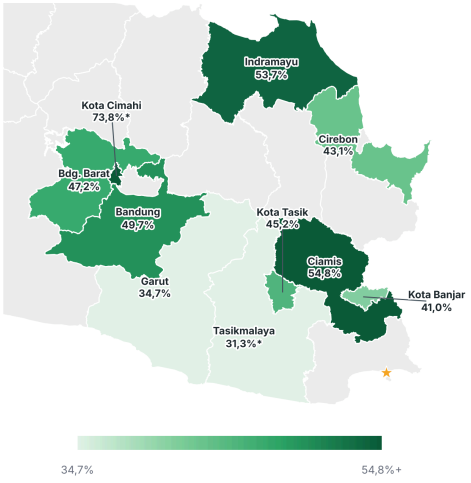
PTM Glukosa



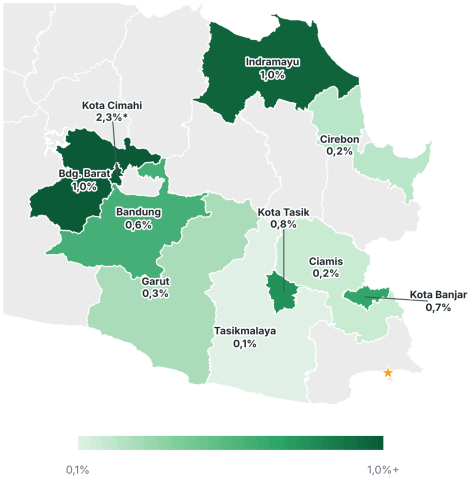
PTM Hemoglobin



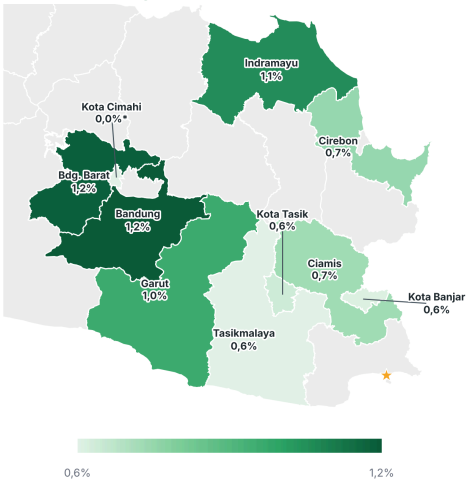
PTM Kolesterol



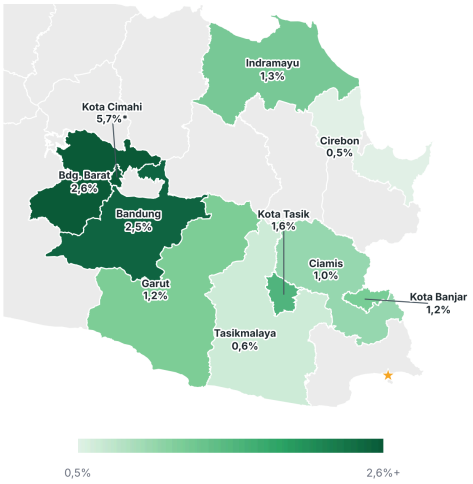
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis





RINGKASAN PEKAN 1–29 REGIONAL 4
GABUNGAN 10 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT

947.770	665.834	281.936	10
Total Pemeriksaan	Penyakit Tidak Menular	Penyakit Menular	Kabupaten/Kota

positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	33,9%	40,7%	49,7%	0,6%	1,2%	2,5%
Kab. Bandung Barat	50,0%	48,3%	47,2%	1,0%	1,2%	2,6%
Kab. Ciamis	37,3%	45,0%	54,8%	0,2%	0,7%	1,0%
Kab. Cirebon	36,6%	49,5%	43,1%	0,2%	0,7%	0,5%
Kab. Garut	29,7%	40,8%	34,7%	0,3%	1,0%	1,2%
Kab. Indramayu	33,7%	50,5%	53,7%	1,0%	1,1%	1,3%
Kab. Tasikmalaya	40,3%	40,6%	31,3%*	0,1%	0,6%	0,6%
Kota Banjar	40,0%	42,7%	41,0%	0,7%	0,6%	1,2%
Kota Cimahi	28,3%	58,6%*	73,8%*	2,3%*	0,0%*	5,7%*
Kota Tasikmalaya	40,9%	47,6%	45,2%	0,8%	0,6%	1,6%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.
Data diperbarui terakhir 19 Juli 2026.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1–29 tercatat 947.770 pemeriksaan dari 10 kabupaten/kota, terdiri atas 665.834 pemeriksaan penyakit tidak menular (70%) dan 281.936 pemeriksaan penyakit menular (30%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Kolesterol 44,5%, Hemoglobin 44,5%, Glukosa 37,0%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (50,0%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,5%), Kolesterol di Kab. Ciamis (54,8%).
3. Sebanyak 79% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 57% berada pada kelompok usia 22–44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45–64 tahun (57% suspek Glukosa) dan 45–64 tahun (58% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 81%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,6%, HBsAg 0,9%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Bandung Barat (2,6%). Suspek HBsAg 85% perempuan, sedangkan Anti HIV 68% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk.

Rekomendasi Umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

